

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *HUMANISME*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**PUTRI NOFIANA NINGSIH**

**NIM. 1817402206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Putri Nofiana Ningsih  
NIM : 1817402206  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Humanisme* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 September 2022

Saya yang menyatakan,



Putri Nofiana Ningsih

NIM. 1817402206

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi\_Putri Nofiana Ningsih

### ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b> SIMILARITY INDEX	<b>8%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>1%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.uin-antasari.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>journal.uinsgd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *HUMANISME* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM WALISONGO  
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Putri Nofiana Ningsih (NIM. 1817402206) Jurusan Pendidikan Islam,  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.  
K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin, 31 Oktober 2022 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** ( S.Pd. )  
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19680803200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ellen Prfma, S.Psi., MA.**  
NIP. 19890316201503 2 003

Penguji Utama,

**Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.**  
NIP. 19850525201503 1 004

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104200312 1 003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Putri Nofiana Ningsih  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

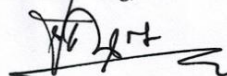
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Putri Nofiana Ningsih  
NIM : 1817402206  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Humanisme* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian , atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Agustus 2022  
Pembimbing,



H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si  
NIP. 19680803200501 1 001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *HUMANISME* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM  
WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

PUTRI NOFIANA NINGSIH

NIM 1817402206

**Abstrak :** Model pembelajaran *humanisme* adalah suatu model pembelajaran dimana guru memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi dari masing-masing peserta didik. Model pembelajaran ini sangat penting di terapkan di dalam pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Lokasi yang diteliti adalah SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Walisongo Kembaran yaitu sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan beberapa prinsip dan pendekatan dalam pelaksanaannya. Strategi yang digunakan yaitu proses pembelajaran di kelas dalam bentuk yang membebaskan dan menyenangkan. Faktor pendukung adanya penerapan model pembelajaran ini yaitu adanya motivasi yang tinggi untuk belajar, lingkungan sekolah yang berbasis pada pondok pesantren, peserta didik yang aktif, hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dan guru memiliki pemahaman yang baik mengenai model pembelajaran ini, sedangkan faktor penghambat yaitu rasa malu dan kurang percaya diri peserta didik, peserta didik yang cenderung sulit untuk diatur dan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Humanisme*, Pendidikan Agama Islam

**THE APPLICATION OF HUMANISME LEARNING MODEL IN  
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMP ISLAM  
WALISONGO KEMBARAN BANYUMAS REGENCY**

PUTRI NOFIANA NINGSIH

NIM 1817402206

**Abstract :** Humanisme learning model is a learning model in which the teacher treats students according to the conditions of each student. This learning model is very important to be applied in learning, no exception, namely in PAI learning. The purpose of this study is to determine and describe the application of the humanism learning model in PAI learning. This research is a field research with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The technique of testing the validity of the data used is using the triangulation technique. The research location is SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. The research subjects included school principals, eighth grade PAI teachers, and eighth grade students. The results of the research on the application of humanisme learning model in PAI learning at SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas are already running well by using several principles and approaches in their implementation. The strategy used is the learning process in the classroom in a free and fun form. The supporting factors for the application of this learning model are the high motivation to learn, the school environment based on Islamic boarding schools, active students, good relationships between teachers and students and teachers have a good understanding of this learning model, while the inhibiting factors namely shame and lack of confidence in students, students who tend to be difficult to manage.

**Keywords:** Learning Model, Humanisme, Islamic Religious Education

## MOTTO

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِبُهَا وَإِنْ  
يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

*“Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir”. Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek””<sup>1</sup>*

(QS. Al-Kahf : 29)

---

<sup>1</sup> Endang Hendra dkk, *Mushaf Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah* (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hlm. 297.



**PERSEMBAHAN**

*Orang tua Bapak Kadir alias Abdul Kadir dan Ibu Aminingsih Jumiati*

*Serta*

*Adik Tercinta Indah Nur Hidayah Aprilia*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

*Alhamdulillah* *rabbil ‘aalamiin*. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Humanisme* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas” dengan lancar dan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Baginda besar Nabi Agung Muhammad *Salallahu ‘alaihi wa sallam* yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang sekarang ini yaitu agama Islam. Semoga kita termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafaatnya kelak di hari akhir. *Aamiin yaa robbal’alamin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Dalam pelaksanaannya penulis mendapat bimbingan, bantuan, motivasi dan saran dari berbagai pihak, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya, untuk itu dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S. Ag, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Labibul Mahmud, S.Ag., selaku kepala SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
10. Jemi Irawan, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
11. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terutama peserta didik kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah membantu selama proses penelitian.
12. Bapak Kadir alias Abdul Kadir dan Ibu Aminingsih Jumiati, selaku orang tua penulis yang telah membimbing, mendidik, membesarkan, memenuhi semua keinginan penulis, mendoakan setiap langkah penulis dan yang telah bekerja keras demi masa depan penulis. Terimakasih atas do'a yang telah dipanjatkan dan juga kasih sayang kepada penulis, senantiasa memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini serta terimakasih atas segala pengorbanan yang tiada henti untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas kalian melalui surga-Mu yang sangat Indah.

13. Indah Nur Hidayah Aprilia, selaku adik penulis satu-satunya yang senantiasa memberikan do'a, nasihat dan memberikan semangat berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Alm. Eyang Jumedi dan Eyang Jamiati, selaku kakek dan nenek penulis yang selalu memberikan do'a dalam setiap sholatnya, memberikan dukungan materil ataupun non materil, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama untuk Eyang Jumedi yang sudah meninggal dunia, penulis persembahkan skripsi ini untuk Eyang yang bercita-cita cucu nya untuk kuliah.
15. Keluarga besar Bani Madreja, yang telah memberikan do'a kepada penulis dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga besar TPQ Nurul Hikmah Desa Purbadana yang telah memberikan semangat dan *support* secara materil maupun non materil.
17. Arjul Ngaoniyah, Supriyanti, Istiqomatul Hidayah, Merna Sofiah Mufidah dan Nadira Oktaviana, selaku teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, masukan dan kritik kepada penulis.
18. Teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, khususnya kelas PAI E yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak penulis tidak bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis tidak bisa membalasnya kecuali dengan berdo'a semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dengan balasan yang setimpal.

Penulis berusaha sebaik dan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, tetapi penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan pastinya ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun

pembahasannya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

Purwokerto, 10 September 2022

Penulis,



Putri Nofiana Ningsih

NIM. 1817402206





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II MODEL PEMBELAJARAN HUMANISME DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	<b>17</b>
A. Model Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	17
2. Fungsi Model Pembelajaran .....	20
3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	21

4. Manfaat model Pembelajaran.....	26
B. <i>Humanisme</i> .....	28
1. Pengertian <i>Humanisme</i> .....	28
2. Tokoh – Tokoh <i>Humanisme</i> .....	30
3. Konsep Pendidikan <i>Humanisme</i> .....	34
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	40
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	43
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	45
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	58
F. Metode Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas .....	63
B. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran <i>Humanisme</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas .....	71
C. Analisis Penelitian Penerapan Model Pembelajaran <i>Humanisme</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan.....	97

B. Saran .....	98
C. Penutup.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>183</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Profil SMP Islam Walisongo Kembaran .....	64
Tabel 2 Data Guru dan Karyawan SMP Islam Walisongo Kembaran .....	67
Tabel 3 Data Pembagian Tugas Guru SMP Islam Walisongo Kembaran ....	68
Tebel 4 Data Wali Kelas SMP Islam Walisongo Kembaran .....	69
Tabel 5 Data Peserta Didik SMP Islam Walisongo Kembaran .....	70
Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo Kembaran .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Hasil Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Hasil Wawancara
- Lampiran 10 Daftar Peserta Didik Kelas 8
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya proses pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara keseluruhan serta dapat memfasilitasi berkembangnya keterampilan peserta didik secara optimal. Dalam proses pembelajaran keterlibatan peserta didik merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran efektif karena pembelajaran efektif terlahir dari dukungan berbagai faktor diantaranya yaitu adanya peserta didik yang aktif, adanya motivasi belajar yang disampaikan guru, dan adanya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlepas adanya peran guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menata kelas dengan baik dan penggunaan model-model pembelajaran yang tepat.<sup>2</sup>

Sebagai seorang guru yang dikatakan profesional bukanlah terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru yang dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik. Degeng (1998) menyebutkan ada dua hal yang menjadi daya tarik suatu mata pelajaran yaitu, pertama adanya mata pelajaran itu sendiri, dan kedua yaitu bagaimana cara seorang guru dalam mengajar. Oleh sebab itu, tugas seorang guru yang profesional adalah mampu menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasa sulit menjadi mudah dan yang sebelumnya tidak berarti menjadi bermakna.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Marjuki, *“181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik”*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), hlm. 17.

<sup>3</sup> Sugiyanto, *“Model-Model Pembelajaran Inovatif”*, (Surakarta : Yumna Pustaka, 2010), hlm. 1-2.

Joyce & Weil menyebutkan bahwa model pembelajaran ialah suatu pola ataupun rencana yang digunakan dalam membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun materi pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran merupakan suatu pola pilihan dimana seorang guru dalam proses pembelajaran bebas memilih model pembelajaran mana yang akan diterapkan di dalam kelas yang dirasa efektif sesuai dengan karakteristik dari masing-masing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Pasal 40 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

*“Pendidikan dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”.*

Dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa tugas seorang guru tidak boleh dominan dalam memberikan pengetahuan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat mencari atau menggali pengetahuan sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan sebagai seorang guru haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang adil dan menarik bagi peserta didik. Oleh sebab itu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi dari masing-masing sehingga tercipta suasana belajar yang efisien dan efektif.<sup>5</sup>

Proses pendidikan yang terjadi pada saat ini cenderung terlihat mengarah sebagai sesuatu yang rasional bukan sesuatu yang hidup. Hasilnya, proses pendidikan yang terjadi di lingkungan formal yaitu sekolah berjalan dengan tidak memperhatikan sisi kemanusiaan dan potensi dari peserta didik. Adapun sebagai contoh yaitu, guru dalam proses pembelajaran lebih menekankan kepada potensi kognitif peserta didik, padahal disini peserta didik

---

<sup>4</sup> Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, Analisis Model-Model Pembelajaran, *Jurnal Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 2.

<sup>5</sup> Risma, Kamaruddin Tone dan Abdul Latief, Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam Interaksi Edukatif pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Campalagian, *Jurnal Peqguruang : Conferece Series*, Vol. 3. No. 2, 2021, hlm. 646.

sebagai seorang manusia yang diberikan anugrah oleh Allah SWT memiliki berbagai kelebihan dan potensi tertentu yang berbeda antar peserta didik. Jika dilihat dari perspektif *humanisme* proses pendidikan tersebut sangat bertentangan karena melanggar hak-hak sebagai manusia dan proses pendidikan tersebut tidak sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Akibatnya proses pendidikan tersebut memungkinkan terhambatnya potensi dan kreativitas peserta didik.<sup>6</sup>

Pendidikan *humanisme* merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada kemanusiaan dimana merupakan sebuah sistem klasik yang bersifat global akan tetapi beberapa prinsip dasarnya diadopsi oleh para pakar pendidikan dan dijadikan sebagai sistem pendekatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan *humanisme* menekankan kepada pengembangan martabat manusia yang mempunyai kebebasan dalam memilih. Adanya unsur rasa dan unsur cipta yang harus diperhatikan dan perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan *humanisme* guru selama proses pembelajaran di kelas berperan sebagai fasilitator atau pembimbing dari pada pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Proses pendidikan yang mengutamakan kepada nilai-nilai kemanusiaan, guru merupakan tokoh utama terhadap berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik. Guru bukan hanya sekedar *mentransfer* ilmu dan informasi belaka, namun lebih dari pada itu guru dikatakan sukses dalam mengajar apabila ia mampu menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik, namun peserta didik tetap bergembira dalam belajar. Pendidikan yang *humanisme* melihat peserta didik dalam konteksnya sebagai manusia yang memiliki keunikan masing-masing. Peserta didik seharusnya ditempatkan sebagai sosok pribadi yang pada hakekatnya seorang manusia dengan segala kekurangan dan kelebihan. Di sinilah letak nilai dari sebuah pendidikan yang *humanisme* dengan menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang

---

<sup>6</sup> Uci Sanusi, Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian Pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan), *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, 2013, hlm. 124.

<sup>7</sup> Haryu Islamuddin, "*Psikologi Pendidikan*", (Jember : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 132.

utuh. Utuh sebagai insan manusia yang butuh pendampingan dan pendidikan dalam sebuah dinamika hubungan antar manusia.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, guru bertanggung jawab mengarahkan peserta didik dalam hal penugasan dan penerapan ilmu dalam kehidupan peserta didik, menanamkan dan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik (manusia) secara maksimal sehingga pendidikan mampu berfungsi sebagai proses memanusiakan manusia (*humanisme*). Dengan memberikan kebebasan gerak pada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, harapan Pendidikan Agama Islam dapat kembali mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pemberdayaan dan humanisasi. Namun, Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya masih pada tataran penyampaian materi saja. Hal tersebut terlihat dari metode yang digunakan oleh guru masih konvensional sehingga terkesan peserta didik pasif dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar peserta didiknya menjadi lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *humanisme*. Model pembelajaran *humanisme* memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang *humanisme* menekankan bahwa pendidikan pertamanya dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Menurut teori *humanisme* belajar adalah menekankan pentingnya isi dari proses belajar bersifat eklektik yang mempunyai tujuan untuk memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri. Aplikasi teori

---

<sup>8</sup> Aulia Diana Devi, Implentasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, At-Tarbawi : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 72-73.

*humanisme* dalam pembelajaran guru lebih mengarahkan peserta didik untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan dalam model pembelajaran *humanisme*, guru tidak hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* atau *transfer of values* akan tetapi mengarahkan guru mempersiapkan peserta didiknya dengan penuh kasih sayang agar menjadi individu yang saleh dalam arti memiliki tanggung jawab, *religius* dan peka terhadap lingkungan hidup. Proses pembelajaran yang *humanisme* dalam proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan moral peserta didik. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik memahami potensi diri, mengembangkannya secara positif dan meminimalisir potensi negatif dalam dirinya. Menjunjung tinggi rasa tanggung jawab terhadap sesama, bisa saling menghormati dan menjunjung nilai-nilai *pluralisme*.<sup>10</sup>

Dengan demikian, yang cukup menarik di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas terkait dengan uraian penjelasan di atas adalah mengenai usaha-usaha yang dilakukan tentang bagaimana mengatur proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menerapkan model pembelajaran *humanisme*. Dengan menerapkan berbagai strategi baik dari aspek guru, aspek metode, aspek materi dan aspek-aspek lain yang saling berhubungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran

---

<sup>9</sup> Arbayah, Model Pembelajaran Humanistik, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No.2, Desember 2013, hlm. 206-210.

<sup>10</sup> Aulia Diana Devi, Implentasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, *At-Tarbawi : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 73.



*Humanisme* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas”.

## B. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa penegasan istilah oleh peneliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan bagi para pembaca, berikut penegasan istilah dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pengertian strategi pembelajaran dan hal tersebut dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode. Istilah model pembelajaran lebih luas ruang lingkungannya dibandingkan dengan strategi, metode dan teknik.<sup>11</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata model memiliki pengertian yaitu sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut Wiyani model dalam proses pembelajaran adalah pola pembelajaran yang akan dijadikan sebuah contoh dan acuan oleh guru sebagai seorang pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Model pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah kerangka terpola yang digunakan oleh guru selaku pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing terlaksananya proses pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus ataupun bingkai dari adanya penerapan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Arends menjelaskan bahwa adapun istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu

---

<sup>11</sup> Jumanta Hamdayama, “*Metodologi Pengajaran*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 127.

<sup>12</sup> Marjuki, “*181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), hlm. 11-12.

termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk memilih perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya yaitu kurikulum, film, buku-buku dan lain-lain.<sup>13</sup>

## 2. *Humanisme*

Secara etimologis *humanisme* berasal dari bahasa Latin yaitu “*Humanitas*” yang memiliki arti pendidikan manusia. Istilah ini kemudian mengalami berbagai bentuk turunan. Pertama, kata *humanismus* yang digunakan untuk menunjuk sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada studi karya-karya klasik berbahasa Latin dan Yunani di sekolah menengah. Kedua, *humanista* yang digunakan untuk menunjuk para profesor *humanisme* Italia. Ketiga, *humanisties* yang digunakan untuk menunjuk pendidikan liberal art yang menggunakan karya-karya penulis Romawi Klasik. Sedangkan secara terminologis, *humanisme* adalah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Sebagaimana Edward menyebutkan definisi *humanisme* yaitu “*Humanism is a devotion to the humanities or literary culture*” yaitu *humanisme* dapat diartikan sebagai kesetiaan kepada manusia atau kebudayaan. Secara terminologi, *humanisme* dapat diartikan dalam pengertian : *Historical Humanism, Ethical Humanism, Philosophical Humanism, Sociological Humanism, Religious Humanism dan Literary Humanism*. *Humanisme* juga dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap sesuatu yang menekankan martabat manusia beserta kemampuannya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 21-22.

<sup>14</sup> Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi, Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Al-Qur’an, Alim : Journal Of Islamic Education, 2017, hlm. 27.

*Humanisme* memandang manusia yang dalam hal ini peserta didik sebagai makhluk yang memiliki potensi dan memiliki kebebasan untuk mengaktualisasikan potensi tersebut. Pendidikan *humanisme* menekankan pentingnya memahami setiap individu sebagai seorang manusia sesuai dengan fitrahnya.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pembelajaran memiliki arti yaitu sebagai suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses yaitu mencakup proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peserta didik yang bermasalah dalam belajar perlu adanya peranan dari seorang guru sebagai tenaga pendidik. Peserta didik dalam belajar memiliki banyak perbedaan contohnya yaitu ada peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena adanya perbedaan tersebut guru harus mampu membuat strategi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran yaitu adanya pengaturan.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu arahan atau suatu bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari proses pendidikan peserta didik dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna serta tujuannya yang akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai suatu pandangan dalam hidupnya, dapat memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan yang diberikan dari seseorang (guru) kepada orang lain (peserta

---

<sup>15</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, hlm. 337.

didik) dengan tujuan mengembangkan pengetahuannya secara sempurna sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Jadi dari beberapa definisi di atas maka yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah suatu kegiatan menerapkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari masing-masing peserta didik, melalui model pembelajaran ini peserta didik akan belajar dari lingkungan atau realitas kehidupannya serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan tetap menghargai segala potensi peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan yang berkaitan

---

<sup>16</sup> Nur Hidayah, Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2, No. 02, 2019, hlm. 33.

dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada peserta didik (*student center*). Selain itu, dapat dijadikan acuan bagi guru untuk lebih memanusiakan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, lebih memperlakukan peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan peserta didik dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi agar bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama terkait dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu kegiatan atau aktivitas mempelajari penelitian-penelitian terdahulu secara mendalam, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi segala sesuatu yang sudah ada untuk mengetahui apa yang



sudah ada dan apa yang belum ada.<sup>17</sup> Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengkaji beberapa buku, jurnal dan judul skripsi yang relevan, untuk menghindari adanya pengulangan penelitian. Judul penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Pertama, Ahmad Sauqy dengan judul buku “Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)”, Surabaya : UM Surabaya Publishing (2019). Buku Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif) terdapat 7 sub pokok bahasan yaitu antara lain : *pertama*; belajar, pembelajaran dan pengejaran, *kedua*; teori-teori belajar, *ketiga*; kreativitas belajar, *keempat*; konsep inovasi pembelajaran, *kelima*; inovasi pembelajaran *edutainment*, *keenam*; inovasi mastery learning, *ketujuh*; pembelajaran konstruktivistik. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa inovasi pembelajaran *edutainment* adalah rangkain proses pembelajaran yang dirancang secara khusus dimana antara proses pendidikan dan hiburan dapat disatukan secara harmonis sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. *Edutainment* dalam perjalanannya menjelma dalam berbagai bentuk antara lain yaitu *quantum teaching*, *quantum learning*, *the accelerated learning*, *humanizing the classroom*, dan *active learning*.<sup>18</sup>

Penelitian ini berbeda dengan Buku karya Ahmad Sauqy. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan kepada penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan model pembelajaran dalam pendekatan humanistik. Sedangkan buku karya Ahmad Sauqy membahas mengenai beberapa pokok bahasan salah satunya yaitu mengenai inovasi pembelajaran *edutainment*. Di dalam buku tersebut sudah dijelaskan mengenai model pembelajaran bentuk-bentuk model pembelajaran humanistik tapi hanya secara garis besar saja dan kurang mendetail. Oleh karena itu penelitian ini akan lebih banyak membahas

---

<sup>17</sup> Sulaiman Saat dan Sitti Mania, “*Pengantar Metode Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*”, (Makassar : Pusaka Almaida, 2019), hlm. 34-35.

<sup>18</sup> Ahmad Sauqy, “*Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*”, (Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2019), hlm. 151-181.



mengenai penerapan model pembelajaran *humaisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Eriza Nur Hidayanti dan Djumali dengan jurnal “Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom* Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 26, No.1, 2016. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam jurnal ilmiah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut menjelaskan mengenai implementasi metode *edutainment humanizing the classroom* dalam bentuk *moving class* dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta di latar belakang oleh adanya ketersediaan ruang kelas secara maksimal dan adanya ciri khusus belajar peserta didik yang bersifat kinestetis. Implementasi metode *edutainment humanizing the classroom* dalam bentuk *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta terlaksana dengan baik lebih khusus dalam proses pembelajaran ekonomi dimana dalam pembelajaran tersebut telah menerapkan tema pasar bebas dan adanya Galileo Mini yaitu sebuah laboratorium kecil. Hambatan yang dihadapi oleh SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam implementasi metode *edutainment humanizing the classroom* dalam bentuk *moving class* pada mata pelajaran ekonomi yaitu kurangnya media pembelajaran yang mendukung implementasi metode tersebut dan tersitanya waktu belajar peserta didik dikarenakan digunakan untuk berpindah kelas atau *moving class*. Hasil dari adanya implementasi metode *edutainment humanizing the classroom* dalam bentuk *moving class* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan karena peserta didik lebih memahami mengenai materi pembelajaran.<sup>19</sup>

Penelitian ini berbeda dengan jurnal ilmiah karya Eriza Nur Hidayanti dan Djumali. Perbedaannya dalam jurnal ilmiah tersebut membahas mengenai implementasi metode *edutainment humanizing the classroom* dalam bentuk *moving class* dalam mata pelajaran ekonomi di SMA 2 Muhammadiyah 2

---

<sup>19</sup> Eriza Nur Hidayanti dan Djumali, Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom* Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 1, 2016, hlm. 18.

Surakarta, sedangkan penelitian ini lebih menekankan mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

Ketiga, Ucla Moriska dengan judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* Dalam Interaksi Edukatif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Altam Palembang”, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Raden Fatah Palembang (2017). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya strategi khusus dalam implementasi model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif siswa di sekolah tersebut yaitu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menerapkan sistem yang menyenangkan dan membebaskan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam implementasi model pembelajaran tersebut meliputi metode demonstrasi, metode ceramah, metode *drill* atau latihan, metode diksusi, metode cerita, metode tanya jawab, metode resitasi (pemberian tugas), metode diskusi dan metode gambar. Bagian terpenting dari penererapan model pembelajaran *humanizing the classroom* sehingga dalam interaksi edukatif yaitu adanya sikap saling menghargai sehingga tercipta suasana atau hubungan yang baik diantara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Model pemberlajaran ini menekankan pada keterlibatan peserta didik sebagai subjek pendidikan dalam proses pembelajaran yang didukung dengan adanya rasa keakraban dan keharmonisan diantara guru dan peserta didik.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ucla Moriska tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi atau penerapan model pembelajaran yang berbasis pada proses pembelajaran memanusiakan manusia. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang implementasi model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Altam Palembang, sedangkan penelitian ini

---

<sup>20</sup> Ucla Moriska, Skripsi : “*Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Dalam Interaksi Edukatif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Altam Palembang*” (Palembang : UIN Raden Patah Palembang, 2017), hlm. 152-153.

meneliti tentang penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

Keempat, Andriansyah Qodir dengan judul skripsi “Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo”, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015). Hasil penelitian tersebut menjelaskan mengenai latar belakang guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo yaitu dikarenakan proses pembelajaran akan terlaksana lebih bermakna, peserta didik merasa nyaman, ceria, senang dan merasa dihargai kemampuannya dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut berjalan dengan tanpa ancaman, tidak adanya perbedaan dalam hal potensi peserta didik dan adanya *reward* yang diberikan dalam setiap prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Hambatan dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dan pentingnya penguasaan metode pembelajaran. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak BK untuk membicarakan permasalahan tersebut, menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dan meminta saran dengan kepala sekolah.<sup>21</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Andriansyah Qodir. Perbedaannya yaitu penelitian Andriansyah Qodir tersebut lebih menekankan kepada pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo, sedangkan penelitian ini lebih menekankan kepada penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran

---

<sup>21</sup> Andriansyah Qodir, Skripsi : “Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo” (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 124-126.

Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Model pembelajaran *humanisme* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan humanistik di dalam penerapannya.

Kelima, Rizka Isnandari dengan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Edutainment : Humanizing The Classroom* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif (Studi Terhadap Kelas V) di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’”, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *edutainment : humanizing the classroom* di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’ sudah sesuai dengan teori *edutainment : humanizing the classroom*. Adapun penerapan model pembelajaran *edutainment : humanizing the classroom* dalam meningkatkan interaksi edukatif di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’ sudah sesuai dengan ciri-ciri *humanizing the classroom* dan tahap-tahap *humanizing the classroom*. Ciri-ciri penerapan *humanizing the classroom* di sekolah tersebut yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mencari sendiri informasi melalui kegiatan eksplorasi. Guru wali kelas V masing-masing sudah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif contohnya dengan melakukan kegiatan *opening class*, dengan bercerita dan kegiatan *ice breaking* yang diberikan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizka Isnandari yaitu penelitian Rizka Isnandari lebih menekankan pada model pembelajaran *edutainment : humanizing the classroom* dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa pada semua mata pelajaran di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’, sedangkan penelitian ini lebih menekankan kepada bagaimana penerapan model pembelajaran *humanisme* khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

---

<sup>22</sup> Rizka Isnandari, Skripsi : “Model Pembelajaran *Edutainment : Humanizing The Classroom* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif (Studi Terhadap Kelas V) di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’” (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 92-96.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, terbagi kedalam lima bab, berikut penjelasannya :

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul penelitian yakni sub bab pertama mengenai model pembelajaran, sub bab kedua mengenai *humanisme*, sub bab ketiga mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan metode analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dan analisis penelitian penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi simpulan, saran dan penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN *HUMANISME* DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah istilah yang memiliki beberapa kesamaan yaitu dengan istilah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran ataupun strategi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan serangkaian dari kegiatan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan secara khas. Atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai penerapan dari adanya pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.<sup>23</sup>

Model secara etimologis memiliki makna yang berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat ataupun yang akan dihasilkan. Model dapat dilihat dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata kerja, kata sifat dan kata benda. Sebagai kata kerja, model adalah mempertunjukkan atau memperagakan. Sebagai kata sifat, model berarti ideal, contoh dan teladan. Sedangkan sebagai kata benda, model memiliki makna representasi atau gambaran. Secara umum, model dapat diartikan sebagai suatu gambaran baik secara visual ataupun verbal yang menyajikan suatu informasi yang kompleks, luas, panjang dan lama menjadi suatu gambaran yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sutirman, “*Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 21-22.

<sup>24</sup> Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 21.



Model pembelajaran adalah suatu pola atau rangkaian aktivitas perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dibuat dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dimana didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, suasana pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce & Weil mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disepakati sebelumnya dan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam menyusun ataupun melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>25</sup>

Menurut Arend bahwa ada dua alasan penting dalam memilih istilah model pembelajaran. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada istilah pendekatan, strategi, metode ataupun teknik. Kedua, model memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang penting untuk mengetahui apakah yang terjadi di dalam kelas atau sebagai praktik dalam mengawasi peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran secara urut dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dalam rangka pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain bahwa model pembelajaran adalah rancangan aktivitas belajar agar pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.<sup>26</sup>

Asumsi-asumsi yang mendasari adanya model pembelajaran yaitu sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> H. Darmadi, *“Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa”*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2017), hlm. 42.

<sup>26</sup> Shilphy A. Octavia, *“Model-Model Pembelajaran”*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), hlm. 13.

- a. Mengajar merupakan suatu kegiatan dalam upaya menciptakan lingkungan yang sesuai dimana lingkungan belajar memiliki beberapa bagian yang saling bergantung satu sama lain.
- b. Model pembelajaran memiliki beberapa komponen yang terdiri atas isi, keterampilan, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, sarana dan fasilitas fisik dan penggunaannya yang dimana keseluruhan komponen tersebut membentuk suatu sistem lingkungan yang saling berinteraksi satu sama lain.
- c. Gabungan dari beberapa komponen-komponen tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan belajar yang berbeda dengan hasil akhir yang berbeda pula.
- d. Model pembelajaran merupakan kegiatan menciptakan lingkungan belajar, oleh karena itu model pembelajaran menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau suatu rencana yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya baik bagi guru ataupun bagi peserta didik. Dengan menerapkan suatu model pembelajaran maka akan terlihat kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang telah di desain oleh guru tersebut. Model pembelajaran merupakan pola pilihan, artinya guru dalam proses pembelajaran di kelas boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, efisien dan tentunya memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang dikatakan profesional haruslah mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam

---

<sup>27</sup> Muhammad Anwar, *"Menjadi Guru Profesional"*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 151-152.

menerapkan suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Fungsi Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas model pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Secara umum model pembelajaran memiliki fungsi untuk mempermudah guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran serta membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran, memperoleh informasi, menemukan ide dan cara berfikir, pengalaman, keterampilan dan menyampaikan pemahaman dan pengetahuannya. Secara khusus fungsi adanya model pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam bertindak di dalam kelas selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran berjalan secara ilmiah, sesuatu yang terencana sehingga mempunyai tujuan yang jelas.
- b. Model pembelajaran berfungsi sebagai pengembangan kurikulum baik tingkat satuan ataupun kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- c. Menentukan bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran sekaligus membantu guru dalam mengubah kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik.
- d. Membantu pelaksanaan evaluasi proses mengajar di kelas dan meningkatkan kualitas proses mengajar di kelas.

Fungsi model pembelajaran tersebut dapat dikembangkan sendiri oleh guru yang bersangkutan dimana disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan faktor-faktor lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan tugas-tugas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Marjuki, "181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), hlm. 18.

Pada intinya fungsi adanya model pembelajaran adalah sebagai pedoman pembelajaran di kelas bagi guru atau perancang ataupun pengembangan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat dan materi yang akan dipelajari dan adanya tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Apabila fungsi-fungsi model pembelajaran tersebut berjalan dengan baik maka akan dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Fungsi model pembelajaran tidak hanya saja untuk guru, tetapi juga untuk peserta didik yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh adanya informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir dan belajar mengenai bagaimana cara belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Secara umum ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Misalnya, teori yang dikemukakan oleh John Dewey mengenai model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen. Model tersebut dirancang untuk melatih adanya keikutsertaan atau partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai tujuan dan misi pendidikan tertentu. Contohnya model pembelajaran berfikir induktif dimana dirancang untuk dapat mengembangkan proses berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Contohnya model *synectic* yang dirancang untuk dapat memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut

merupakan pegangan yang dijadikan guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran.

- e. Adanya dampak akibat dari adanya penerapan model pembelajaran. Terdapat 2 dampak, dampak tersebut yaitu sebagai berikut : (1) dampak pembelajaran, adalah hasil belajar yang dapat diukur dan (2) dampak pengiring, adalah hasil belajar dalam jangka panjang.
- f. Membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>29</sup>

Menurut Trianto menyebutkan bahwa terdapat empat ciri khusus model pembelajaran yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran, metode pembelajaran ataupun prosedur pembelajaran. Adapun ciri-ciri khusus model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasional teroris yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Ciri khusus dari model pembelajaran yakni mempunyai teori berfikir yang masuk akal dimana para pencipta atau pengembang membuat sebuah teori tertentu dengan tetap memperhatikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Dalam model pembelajaran terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai termasuk didalamnya mengenai apa dan bagaimana peserta didik belajar dengan baik dan bagaimana peserta didik memecahkan sebuah permasalahan yang ada dalam pembelajaran.
- c. Model pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat tingkah laku mengajar. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang sudah menjadi cita-cita mengajar selama ini dalam pelaksanaannya dapat dikatakan berhasil.

---

<sup>29</sup> Rusman, "*Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 244-245.



- d. Adanya lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam model pembelajaran terdapat lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek terpenting dari tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Secara keseluruhan sebuah model pembelajaran harus memiliki acuan atau pedoman yang logis dalam hal penyusunannya dikarenakan model pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya sebuah perencanaan untuk dapat diimplementasikan dalam lingkungan belajar. Keberhasilan suatu model pembelajaran ditentukan dari dua hal yaitu adanya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dan adanya peran guru dalam mengembangkan kreativitas selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran memberikan suatu gambaran dalam pelaksanaannya apakah dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya, karena hal ini sangat memberikan dampak secara langsung terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, lingkungan sosial pembelajaran juga memberikan dampak terhadap hasil yang diinginkan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda oleh karena itu gaya belajar dari masing-masing peserta didik perlu untuk diteliti guna untuk mengetahui bagaimana peserta didik mengerti mengenai materi-materi yang sedang diajarkan.

Tujuan model pembelajaran sendiri adalah untuk terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien. Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan model pembelajaran, guru harus mengetahui hal-hal apa saja yang sekiranya perlu dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran nantinya harus memberikan hasil yang sesuai.

---

<sup>30</sup> Umi Zulfa, "Model Pembelajaran Unggulan (Sici Model)", (Cilacap : Ihya Media, 2018), hlm. 14.



Model pembelajaran merupakan suatu pola yang disusun sebagai pedoman dalam pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaannya terdapat elemen-elemen yang tercakup di dalamnya. Adapun elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang yang digunakan terhadap proses pembelajaran. Terdapat dua pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pendekatan pembelajaran merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani. Model pembelajaran dalam pelaksanaannya harus menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu sehingga tujuan akan proses pembelajaran akan tercapai.<sup>31</sup>

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan. Tujuan proses pembelajaran adalah agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti apa yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis. Dalam penerapan model pembelajaran sangat penting menggunakan metode pembelajaran dengan tujuan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Metode pembelajaran sangat beragam dengan segala karakteristik yang dimiliki, guru bebas memilih metode mana yang

---

<sup>31</sup> Abdullah, Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa, *Edureligia*, Vol. 01, No. 01, 2017, hlm. 47.

akan digunakan yang dimana disesuaikan dengan karakteristik dan sarana prasarana yang dimiliki.<sup>32</sup>

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik bisa diserap secara optimal. Media pembelajaran dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan peserta di sekolah agar ilmu dan materi yang didapatkan dari seorang guru akan bisa diserap dengan baik. Media pembelajaran sangat dibutuhkan di dalam penerapan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan suatu model pembelajaran.<sup>33</sup>

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu. Evaluasi pembelajaran di dalam penerapan model pembelajaran sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut efektif untuk diterapkan atau tidak.<sup>34</sup>

Keempat elemen tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam model pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar model pembelajaran

---

<sup>32</sup> Dedy Yusuf Aditya, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 167.

<sup>33</sup> Supriyah, Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 471.

<sup>34</sup> Nor Hafidhoh dan Muhammad Rizah Rifa'I, Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI, Awwaliyah : Jurnal PGMI, Vol. 4, No. 1, Juni 2021, hlm. 11.

yang diterapkan lebih terencana dan menghasilkan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

#### 4. Manfaat Model Pembelajaran

Adanya model pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi guru ataupun bagi peserta didik terkait dengan pedoman mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam pemilihan model pembelajaran ditentukan dari sifat materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan terkait dengan kondisi dan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Adapun manfaat adanya model pembelajaran bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut :

##### a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan kemudahan bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dikarenakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, waktu pembelajaran, adanya media pembelajaran yang akan diperlukan serta dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik dari masing-masing peserta didik.
- 2) Sebagai sarana untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3) Adanya formasi pembagian tugas (*job description*) yang menjadi kendali dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempermudah dalam menganalisis sikap dan perilaku dari peserta didik baik secara pribadi ataupun bersama dalam waktu yang cukup singkat.
- 5) Mempermudah guru piket dalam melanjutkan proses pembelajaran di kelas apabila guru yang bersangkutan berhalangan hadir.
- 6) Mempermudah dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik lagi dan lebih berkualitas kedepannya.

##### b. Manfaat Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Membantu peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan memancing ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara penuh.
- 4) Model pembelajaran sebagai sarana dalam rangka evaluasi secara objek untuk mengetahui kemampuan belajar masing-masing peserta didik dalam kelompoknya.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Suprijono mengungkapkan bahwa fungsi dari model pembelajaran bagi guru adalah mempermudah peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai patokan atau pedoman bagi perancang pembelajaran dan oleh guru dalam rangka merencanakan proses pembelajaran di kelas.<sup>35</sup>

Salah satu komponen terpenting keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu adanya model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dapat membantu pencapaian hasil yang diinginkan oleh para guru sebagai fasilitator. Dengan adanya model pembelajaran dapat membantu mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya tinjauan-tinjauan untuk memodifikasi model yang sesuai dengan kebutuhan. Manfaat adanya model pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh guru semata namun manfaat adanya model pembelajaran juga dirasakan sendiri oleh peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran

---

<sup>35</sup> Marjuki, "181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), hlm. 20-21.

yang diterapkan oleh guru akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan hal tersebut nantinya akan berdampak pada hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Model pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran.

## B. *Humanisme*

### 1. Pengertian *Humanisme*

Secara bahasa *humanisme* berasal dari kata “*human*” yang berarti manusia. Sedangkan secara istilah *humanisme* sendiri berasal dari kata latin *humanitas* (pendidikan manusia) dan dalam bahasa Yunani disebut *paideia* yaitu pendidikan yang didukung oleh manusia-manusia yang hendak menempatkan seni liberal sebagai materi atau sarana utamanya. Kata *humanisme* berasal dari bahasa Latin yaitu *humanus*. *Humanus* mempunyai akar kata yaitu *homo* yang berarti manusia. *Humanus* mempunyai arti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Jadi *humanisme* dapat diartikan sebagai suatu paham yang menjunjung tinggi mengenai nilai dan martabat manusia.<sup>36</sup>

Secara umum, *humanisme* berarti martabat (*dignity*) dan nilai (*value*) dari setiap manusia dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiah baik fisik ataupun non fisik secara penuh, suatu sikap spiritual yang diarahkan pada *humanitarianisme* (Brockhaus). Dengan berkembangnya zaman saat ini *humanisme* berkembang menjadi gerakan lintas budaya dan universal, dalam arti berbagai sikap dan kualitas etis dari lembaga-lembaga politik yang bertujuan untuk membentengi martabat manusia. Dengan demikian, *humanisme* walaupun sebuah paham karena adanya penggunaan kata *isme*, namun kata *humanisme* tetap akan bermakna positif dalam artian memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal untuk

---

<sup>36</sup> M. Jamhuri, Humanisme sebagai Nilai Pendekatan yang Efektif dalam Pembelajaran dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan, Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 317-319.



mempertahankan serta mengembangkan harkat dan martabat manusia menuju kesempurnaan hidupnya yang merdeka.<sup>37</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *humanisme* adalah orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan pada asas perikemanusiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia. *Humanisme* adalah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik atau aliran yang menganggap manusia sebagai umat manusia. *Humanisme* bisa diartikan sebagai paham di dalam aliran-aliran filsafat yang hendak menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, serta menjadikan manusia sebagai ukuran dari segenap penilaian, kejadian dan gejala di atas muka bumi ini.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian di atas pada dasarnya tidak terlepas dari tiga unsur dasar. *Pertama* : “*Humanum*” yaitu gambaran manusia dalam hakekatnya dan kedudukannya di dunia. Hakekat manusia sering dikatakan sebagai pribadi yang merdeka, makhluk Tuhan bahkan dalam Islam disebut sebagai Khalifah atau Wakil Tuhan di dunia. Kedudukannya selaku individu disebut *creature rational* (makhluk berakal), *zoon politicon* (makhluk yang berpolitik), *creature symbolicum* (makhluk yang menggunakan simbol-simbil), *homo faber* (makhluk yang senang bekerja), *homo eroticus* (makhluk yang senang bercinta-cintaan) dan lain sebagainya.

*Kedua* : “*Humanitas*” yaitu hubungan yang baik dan harmonis antara seseorang dengan manusia lain yang ditandai oleh kehalusan budi pekerti dan adab, pengertian, apresiasi, simpati, kebersamaan, rasa senasib sepenanggungan dan lain sebagainya. *Tiga* : “*Humaniora*” yaitu sarana pendidikan untuk mencapai humanitas berupa ilmu pengetahuan budaya warisan berbagai bangsa, termasuk warisan budaya bangsanya sendiri.

---

<sup>37</sup> Firman Sidik, Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Februari 2016, hlm. 89.

<sup>38</sup> Yushinta Eka Farida, Humanisme dalam Pendidikan Islam, Jurnal Tarbawi, Vol. 12, No. 1, Januari – Juni 2015, hlm. 108.



Termasuk bidang humaniora ialah ilmu-ilmu seperti sejarah, anthropologi budaya, bahasa, kesusastraan, seni, arkeologi, falsafah/filsafat, ilmu-ilmu keagamaan dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

*Humanisme* merupakan aliran dalam psikologi yang muncul sekitar tahun 1950an. Adapun *humanisme* memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dengan segala fitrah yang dimiliki dalam diri. Sebagai makhluk hidup, seseorang harus bisa melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dengan segala potensi-potensi yang dimiliki. *Humanisme* lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. pendekatan ini melihat sebagai suatu kejadian mengenai bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidikan yang beraliran *humanisme* biasanya memfokuskan pembelajarannya pada pembangunan kemampuan positif. Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif.<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *humanisme* adalah suatu paham dimana menempatkan manusia sebagai manusia dengan segala fitrah dan potensi yang dimilikinya. Dalam pandangan *humanisme*, manusia terlahir dengan kemampuan yang bisa menempatkan diri sebagai makhluk yang sempurna, mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk melihat dunia bagaimana adanya. Manusia merupakan makhluk rasional yang memiliki kemampuan mengelola kehidupannya menuju kepada kehidupan yang baik.

## 2. Tokoh – Tokoh *Humanisme*

Beberapa tokoh yang menggagas dan mengembangkan paham *humanisme* yaitu sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Yustizar, Humanism Mental Disiplin Islami, Jurnal Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 3, No. 2, Tahun 2016, hlm. 163-164.

<sup>40</sup> Yohana Febriana Tabun, “Teori Pembelajaran”, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 103-104.

a. Abraham Maslow

Abraham H. Maslow berpendapat bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan jasmaniah yang paling asasi sampai dengan kebutuhan tertinggi yakni kebutuhan estetis. Maslow membedakan antara empat kebutuhan yang pertama dengan tiga kebutuhan yang kemudian. Keempat kebutuhan yang pertama disebut dengan *deficiency need* (kebutuhan yang timbul karena kekurangan) dan pemenuhan kebutuhan ini pada umumnya bergantung pada orang lain. Sedangkan ketiga kebutuhan yang lain dinamakan *growth need* (kebutuhan untuk tumbuh) dan pemenuhannya lebih bergantung pada manusia itu sendiri.

Implementasi dari teori Maslow dalam dunia pendidikan sangat penting. Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru harus memperhatikan teori ini. Apabila guru menemukan kesulitan untuk memahami mengapa peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengapa peserta didik tidak dapat tenang di dalam kelas atau bahkan mengapa peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Maslow, guru tidak bisa menyalahkan peserta didik atas kejadian-kejadian tersebut secara langsung, akan tetapi sebelum memahami barangkali ada proses tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik yang berada di bawah kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti. Bisa jadi peserta didik tersebut belum atau tidak melakukan makan pagi yang cukup, semalam tidak tidur dengan nyenyak atau ada masalah pribadi yang sedang difikirkan oleh peserta didik tersebut.<sup>41</sup>

b. Carl Rogers

Carl Rogers mengungkapkan bahwa pengetahuan dan penghargaan tentang diri sendiri dibentuk melalui bermacam-macam pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Teori Rogers didasarkan pada kecenderungan aktualisasi sebagai motivasi yang bertujuan

---

<sup>41</sup> Ratna Syifa'a Rachmahana, Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan, El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2008, hlm. 100-101.

memaksimalkan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki seseorang individu. Rogers menyampaikan pendapatnya mengenai prinsip-prinsip proses pembelajaran yang *humanisme* diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasrat untuk belajar, dorongan tingginya rasa ingin tahu merupakan keinginan seseorang individu untuk belajar. Dalam kelas yang *humanisme* guru akan memberikan kesempatan peserta didik untuk memuaskan rasa ingin tahunya saat kegiatan-kegiatan belajar berlangsung.
- 2) Belajar yang berarti atau bermakna, peserta didik akan belajar dengan semangat apabila yang dipelajari itu mempunyai makna untuk dirinya artinya relevan untuk kebutuhan dirinya.
- 3) Belajar tanpa ancaman atau hukuman, proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila terlepas dari ancaman atau hukuman. Peserta didik bebas untuk bereksplorasi dan bereksperimen sesuai dengan keinginannya sehingga hasil belajar akan tersimpan dengan baik di memorinya.
- 4) Belajar atas dasar inisiatif sendiri, belajar akan bermakna apabila semua itu dilakukan atas dasar inisiatifnya sendiri. Hal itu menunjukkan seberapa tingginya motivasi internal yang dimiliki peserta didik. belajar dengan seperti ini membuat peserta didik paham mengenai “belajar bagaimana caranya belajar”. Peserta didik menjadi lebih bebas, tidak tergantung pada guru dan lebih percaya diri.
- 5) Belajar dan perubahan, belajar yang paling bermakna adalah ketika peserta didik belajar tentang belajar. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berubah, maju dan berkembang. Jadi peserta didik

harus belajar untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan lingkungan yang akan terus berubah.<sup>42</sup>

c. Arthur Combs

Menurut Combs, bahwa pendidikan perlu memahami tingkah laku peserta didik dengan melihat berbagai sudut pandang dari peserta didik itu sendiri. Hal tersebut akan berdampak pada ranah kognitif dan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Arthur Combs juga mengatakan bahwa setiap orang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Combs menjelaskan hal tersebut kedalam lima hal yang berkaitan dengan pandangan *humanisme* yaitu keterbatasan fisik, kesempatan, kebutuhan manusia, konsep diri dan penolakan akan ancaman. Kelima hal tersebut harus diperhatikan oleh guru karena merupakan hasil interaksi peserta didik di dalam lingkungannya yang dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Menurut Combs, guru harus bisa mendalami dunia peserta didik dalam merubah pandangan mereka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, agar peserta didik memperoleh sesuatu yang bermakna dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru itu sendiri. Oleh sebab itu, guru di lembaga-lembaga pendidikan memerlukan pemahaman yang kuat terhadap peserta didik agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan kondusif dan fleksibel.<sup>43</sup>

d. Aldous Huxley

Manusia memiliki banyak potensi yang selama ini banyak terpendam dan disia-siakan. Pendidikan diharapkan mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut. Oleh karena itu kurikulum dalam proses pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi dan ini melibatkan semua pihak seperti guru,

---

<sup>42</sup> Erna Nur Utami, Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10, No. 4, Oktober-Desember 2020, hlm. 577-579.

<sup>43</sup> Bagoes Malik Alindra dan Ahmad Makinun Amin, Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, JEID : Journal of Educational Integration and Developmet, Vol. 1, No. 4, 2021, hlm. 263-264.

murid maupun para pemerhati ataupun peneliti dan perencana pendidikan. Huxley menekankan adanya pendidikan non verbal yang harus diajarkan kepada peserta didik. pendidikan non verbal bersifat diluar materi pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan kesadaran seseorang. Dengan cara ini seseorang akan mendapatkan kehidupan yang nikmat dan penuh arti beberkeal pendidikan non verbal seseorang akan memiliki banyak strategi untuk lebih tenang dalam menapaki hidup karena memiliki kemampuan untuk menghargai setiap pengalaman hidupnya degan lebih menarik. Akhirnya setiap manusia memiliki kemampuan ini akan menjadi sumbangan yang berarti bagi kebudayaan dan moral kemanusiaan.<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori Abraham Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki lima macam kebuatuhan yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori Carl Rogers mengungkapkan bahwa ada dua konsep dalam *humanisme* yaitu jika manusia bisa membeikan peluang kepada diri sendiri dalam mengeksplorasi, menganalisis, memahami dan memecahkan masalah serta konsep kedua yaitu *freedom to learn* (teori belajar bebas) dimana pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik kea rah kemerdekaan dan kebebasan. Teori Arthur Combs mengungkapkan bahwa guru perlu memahami tingkah laku peserta didik dengan cara melihat berbagai sudut pandang peserta didik itu sendiri. Sedangkan teori Aldous Huxley lebih menekankan kepada potensi manusia untuk dikembangkan.

### 3. Konsep Pendidikan *Humanisme*

Konsep pendidikan *humanisme* memandang bahwa peserta didik sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Peserta didik diarahakan untuk dapat bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri

---

<sup>44</sup> Feri Riski Dinata, Pembelajaran Humanistik dalam Mendorong Pengembangan Afeksi, Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Februari 2021, hlm. 53.



dan juga atas hidup orang lain. beberapa pendekatan yang layak digunakan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajar peserta didik untuk berfikir bersama secara kritis dan kreatif. Guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan oleh peserta didik secara keseluruhan namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dalam belajar.<sup>45</sup>

Tujuan adanya pendidikan *humanisme* adalah terciptanya satu proses dan pola pendidikan yang senantiasa menempatkan manusia sebagai manusia yaitu manusia yang memiliki segala potensi yang dimilikinya baik potensi yang berupa fisik, psikis maupun spiritual yang perlu untuk mendapatkan bimbingan. Hal yang perlu diperhatikan yaitu manusia memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain dan semuanya perlu adanya sikap dalam memahami dan saling menghormati serta menempatkan manusia yang bersangkutan sesuai dengan tempatnya masing-masing. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang tepat untuk mewujudkan pendidikan yang *humanisme*.<sup>46</sup>

Oleh karena itu apa yang menjadi tujuan dari pendidikan *humanisme* semakin mengukuhkan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai *humanisme* harus senantiasa dijalankan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Dan hal tersebut sebenarnya sudah ada dalam ajaran Islam yaitu dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber Islam tersebut yang sebenarnya terdapat ajaran untuk senantiasa memiliki dan melaksanakan nilai-nilai *humanisme* dalam menjalani kehidupan dan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan *humanisme* adalah pendidikan yang di dalamnya mengutamakan kepentingan manusia sebagai suatu individu yang senantiasa harus mendapatkan segala haknya sebagai manusia yang merdeka. Hak yang dimaksud disini adalah hak untuk dihargai sebagai

---

<sup>45</sup> Abd. Qodir, Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Pedagogik, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2007, hlm. 193.

<sup>46</sup> M. Arifin, "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 133.

manusia yang mempunyai segala potensi, hak untuk dihormati, hak untuk diperlakukan sebagai manusia yang merdeka.

Adapun implementasi pendidikan *humanisme* adalah sebagai berikut :

a. Model Pendidikan *Humanisme*

Model pendidikan *humanisme* memerlukan adanya peserta didik yang aktif dan unik sehingga mengusahakan peserta didik untuk berpartisipasi di dalam kelas. Ada beberapa model pendidikan yang *humanisme* yaitu sebagai berikut :

1) *Student Centered Learning*

Model ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Carl Rogers yaitu memfasilitasi orang lain tanpa mengajar, memperkuat diri dengan belajar secara signifikan, belajar tanpa tertekan dan mendidik serta mengajarkan peserta didik secara signifikan tanpa tekanan dan memfasilitasi perbedaan yang ada.

2) *Humanizing of The Classroom*

Model pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh kondisi sekolah yang otoriter sehingga mengakibatkan peserta didik meninggalkan pendidikan. Model pembelajaran ini bertumpu pada tiga hal yaitu menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri dan menyatu padukan kesadaran hati dan pikiran. Perubahan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada substansi materinya saja tetapi lebih dari itu terletak pada aspek metodologis yang dipandang sangat manusiawi.

3) *Active Learning*

Model pembelajaran ini muncul dari teori M. L. Siberman dimana belajar bukanlah konsekuensi otomatis dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik akan tetapi belajar melibatkan tindakan dan mental sekaligus. Model pembelajaran ini merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara mendengar, melihat dan

mendiskusikan yang nantinya peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai pembelajaran.

4) *Quantum Learning*

Model ini menggabungkan sugestiologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolingusitik dengan teori, keyakinan dan metode tertentu. Asumsi model ini yaitu dalam belajar peserta didik harus mampu menggunakan potensi nalar dan emosi secara tepat.

5) *Quantum Teching*

Model ini mengajar peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang tidak membosankan, dimana guru mampu berinteraksi dalam membawa potensi fisik, emosi dan psikis menjadi sesuatu yang integral. Model pendidikan ini guru harus mampu melibatkan peserta didik baik pikiran, bahasa tubuh dan perasaan dalam ranah pendidikan.

6) *The Accelerated Learning*

Guru harus mampu melakukan metode pendekatan pembelajaran dengan cara belajar dengan metode animasi, belajar dengan cara visual, belajar dengan cara menggambar dan mengamatnya serta belajar dengan cara diskusi memecahkan sebuah masalah yang ada dan melakukan refleksi seperti mengajukan tanya jawab sehingga membuat kelas aktif dan dapat mengembangkan wawasan peserta didik.

b. Kelas

Prinsip pengelolaan kelas adalah pengendalian perilaku peserta didik, untuk mendukung hal tersebut diperlukan adanya aturan dan pedoman bagi peserta didik mengenai bagaimana mereka berperilaku. Prinsip dasar *humanisme* adalah proses pembelajaran dengan mendekati pendidikan *humanis* di kelas. Ruang kelas yang *humanisme* adalah ruang kelas dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik, untuk memenuhi minat dan menemukan apa yang penting dan berarti di lingkungan peserta didik.

c. Guru

Peran guru dalam pendidikan *humanisme* adalah melakukan segala sesuatu untuk dapat membangun peserta didik dalam self concept dalam arti guru dapat melibatkan peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik merasa dihargai, dikagumi, berpengalaman dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan peserta didik, tingkat pertumbuhan dan perbedaan perorangan yang terdapat di mereka. Guru yang *humanisme* beranggapan bahwa belajar bukan hanya dari guru akan tetapi bisa dari peserta didik, memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, memberi dorongan kepada peserta didik dengan saling percaya.

d. Peserta Didik

Pendidikan yang *humanisme* membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kebebasan yang diusung dalam pendidikan *humanisme* adalah kebebasan yang bebas nilai. Kebebasan dalam segala aspek kehidupan. Peserta didik sebagai pelaku utama yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan peserta didik memahami potensi diri mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negative.<sup>47</sup>

Peran pendidikan yang *humanisme* yaitu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka memanusiakan manusia menjadi sangat penting dalam memberikan pemaknaan yang mendalam terhadap basis keberagaman sebagai realitas sosial yang harus diterima oleh manusia. terdapat prinsip-prinsip yang ada dalam pendidikan *humanisme* yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Partisipasi aktif peserta didik diwujudkan melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.

---

<sup>47</sup> Sabaruddin Sabaruddin, Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis, *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 20, No. 2, 2020, hlm. 156-160.

- c. Peserta didik didorong untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri.
- d. Peserta didik diberikan motivasi untuk peka, berfikir kritis dan memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
- e. Peserta didik didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan hal yang diinginkan dan bertanggung jawab atas pilihannya.
- f. Guru menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran peserta didik.
- g. Peserta didik diberikan kesempatan untuk maju sesuai dengan kecepatan setiap individu, sementara peserta didik yang lambat diberikan kesempatan untuk mengulangi dan mendalami kembali.
- h. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi peserta didik.<sup>48</sup>

Adapun ciri-ciri ataupun karakteristik pembelajaran *humanisme* di dalam kelas yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan seluasnya kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya baik potensi, pribadi, sikap, berkembang menuju taraf yang lebih baik ataupun sempurna.
- b. Adanya proses memanusiakan manusia.
- c. Peserta didik memiliki peran.
- d. Proses yang berlangsung adalah pembelajaran bukan pengajaran.

Sedangkan kriteria pembelajaran *humanisme* dikatakan berhasil apabila :

- a. Peserta didik merasa senang dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik bergairah dalam belajar.
- c. Peserta didik berinisiatif dalam pembelajaran.
- d. Peserta didik mengalami perubahan pola pikir.

---

<sup>48</sup> Ahmad Abdullah dan Nurhaeni, Pendidikan Humanis dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah Islamic Resources, Vol. 17, No. 2, Desember 2020, hlm. 89-90.



- e. Peserta didik merasa bebas atau tidak tertekan dalam mengikuti keseluruhan proses pembelajaran.
- f. Peserta didik berani menyampaikan gagasan dan mengekspresikan diri.
- g. Peserta didik tidak terikat oleh pendapat orang lain.
- h. Peserta didik mengatur pribadi secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar atauran dan norma.
- i. Peserta didik berdisiplin.
- j. Peserta didik mengikuti etika yang berlaku.<sup>49</sup>

## C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>50</sup> Pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi secara dua arah antara guru sebagai pemberi informasi atau peserta didik sebagai penerima informasi atau pihak yang melaksanakan belajar. Pembelajaran menurut Corey adalah rangkaian aktivitas dimana lingkungan seseorang secara sengaja dibentuk atau dikelola yang secara tidak langsung akan membentuk tingkah laku tertentu dalam kondisi tertentu pula dan menghasilkan respons tertentu. Pembelajaran yaitu aktualisasi dari kurikulum yang menuntut seorang guru untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.<sup>51</sup>

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dan adanya

---

<sup>49</sup> Ketut Bali Sastrawan dan Kadek Hengki Primayana, Urgensi Pendidikan Humanisme dalam Bingkai A Whole Person, Haridracarya : Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 8-9.

<sup>50</sup> Depdiknas, 2003, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>51</sup> Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 4-5.

hubungan timbal balik dari hasil interaksi tersebut untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik dan guru merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dimana keduanya terjalin interaksi yang menunjang hasil belajar peserta didik secara optimal. Pembelajaran diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dimana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan kegiatan tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.<sup>52</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan tanggung jawab bersama, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka membentuk peserta didik yang beragam yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan peserta didik yang beragam pula dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Daradjat mengemukakan bahwa *At-Tarbiyah Al-Islamiah* atau yang sering kali disebut dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar nantinya setelah proses pendidikannya berakhir dapat memahami serta mampu untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidupnya.<sup>53</sup>

Dilihat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian aktivitas atau segala usaha dan bimbingan yang dilakukan secara sengaja, sadar dan terencana dalam

---

<sup>52</sup> Ahmad Rudi Maasrukhin dan Khurin'In Ratnasari, Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika, *Jurnal Auladuna*, Vol. 01, No. 02, 2019, hlm. 102.

<sup>53</sup> M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 1, 2016, hlm. 3-4.

rangka membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran dan norma-norma yang berlaku di ajaran agama Islam. Atau dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara terencana dan sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dan yang paling penting mampu mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dimana kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utamanya melalui adanya kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering terjadi pada saat ini lebih menekankan kepada aspek kognitif peserta didik saja sehingga peserta didik hanya memahami mengenai benar dan salah, perintah dan larangan sehingga peserta didik tidak dapat mengimplementasikannya dalam tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam harus lebih berorientasi kepada pengalaman bukan hanya pada pengetahuan dan pemahaman saja. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada pengalaman dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>54</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian aktivitas atau suatu proses yang bertujuan dalam rangka membantu peserta didik dalam mempelajari agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan serta mampu untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan kehidupan islami, selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya perencanaan yang

---

<sup>54</sup> Mahfud Dkk, *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik"*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2015), hlm. 6.

baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang ingin dicapai setelah adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau dengan kata lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirumuskan berdasarkan pada analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan adanya harapan. Oleh karena itu, perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada harapan mengenai suatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil apabila dilihat dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik menuju kearah yang lebih baik.

Drajat mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk sikap peserta didik yang positif, disiplin serta cinta terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti adanya ketaqwaan dan taat terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan bentuk motivasi peserta didik terhadap adanya pengembangan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik akan tersadar bahwa iman dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut untuk mencapai ridho Allah SWT.

- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan membimbing peserta didik dalam rangka memahami agama Islam secara benar dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik menjadi sebuah keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>55</sup>

Pada dasarnya tujuan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk memahami segala ajaran yang diperintahkan oleh Islam. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik nantinya akan memiliki kecerdasan berfikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan tentunya memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang dijadikan bekal kehidupan peserta didik di dunia maupun di akhirat kelak.

Selain memiliki tujuan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan merupakan kewajiban bagi orang tua dan keluarga baru kemudian menjadi tugas sekolah. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dari masing-masing peserta didik.
- b. Penanaman nilai, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia ataupun di akhirat nanti.
- c. Penyesuaian mental, yaitu adanya penyesuaian diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>55</sup> Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.



- d. Perbaikan, yaitu digunakan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan ataupun kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- e. Pencegahan, yaitu untuk mengantisipasi sesuatu yang bersifat negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki potensi khusus di bidang agama Islam agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.<sup>56</sup>

Secara keseluruhan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengembangan keimanan dan ketqwaan kepada Allah SWT serta agar memiliki akhlak mulia dan penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan sebagai penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam.

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata prinsip berasal dari kata *principia* yang memiliki arti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Selain itu, prinsip juga dapat diartikan sebagai asas atau kebenaran yang menjadi patokan dalam berfikir dan bertindak. Sedangkan, pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi dua arah yaitu antara guru dan peserta didik yang bersifat timbal balik untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Komunikasi tersebut menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi peserta didik. Jadi dapat

---

<sup>56</sup> Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 214-215.

disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah asas-asas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Al-Nahlawi mengungkapkan bahwa terdapat prinsip dasar ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu bahwa manusia itu merupakan makhluk Allah SWT. Oleh sebab itu, keseluruhan dari aktivitas hidup manusia termasuk proses pembelajaran diletakkan dalam konteks merealisasikan fungsi hidup manusia sebagai makhluk Allah SWT tersebut yaitu Abdullah dan khalifah Allah SWT. Al-Nahlawi juga mengutip tiga ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan prinsipil yang harus menjiwai pendidikan Islam yaitu QS. Al-Zariyat/51:56, QS. Al-Hujurat/49:13 dan QS. Al-Nahl/16:125.

Ahmad Tafsir dan Abuddin Nata sebagai ahli pendidikan Islam mengungkapkan bahwa prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari prinsip pembelajaran yang mengadopsi dari teori pendidikan umum (Barat). Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang relatif berlaku secara umum yaitu prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung atau berpengalaman, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip balikan dan penguatan serta prinsip perbedaan individual.<sup>57</sup>

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Pembelajaran untuk Semua

Prinsip pembelajaran untuk semua memiliki maksud bahwa dalam proses pembelajaran di kelas tidak adanya perlakuan yang tidak adil dan tidak adanya tindakan diskriminasi kepada peserta didik. Guru memperlakukan peserta didik semuanya sama dan tidak memandang latar belakang sosial, suku, bangsa, agama dan lainnya.

---

<sup>57</sup> Abd. Rahman Bahtiar, Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No.2, 2018, hlm. 150-151, hlm. 150-151.

b. Prinsip Keaktifan Peserta Didik

Dalam prinsip ini yang menjadi pusat pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif selama proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan proses pembelajaran yang berpusat bagi peserta didik menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif karena adanya interaksi secara aktif diantara guru dan peserta didik secara tidak langsung akan terjadi proses tanya jawab diantara keduanya sehingga akan terbangun suasana kelas yang ramai dan kondusif.

c. Prinsip Belajar dengan Keterlibatan Langsung

Peserta didik diberikan tugas oleh guru dan peserta didik dituntut untuk mengerjakan sendiri tugas tersebut. Guru dapat melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan menyimpulkan informasi. Prinsip ini menekankan agar peserta didik merasa bahwa dirinya penting dan berharga sehingga nantinya peserta didik akan menikmati rangkaian proses pembelajaran.

d. Prinsip Pengulangan atau Pembiasaan

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons dan pengulangan terhadap adanya pengalaman-pengalaman tersebut. Begitupun pembiasaan yaitu kegiatan belajar merupakan kegiatan mengulang-ulang sesuatu yang menjadi sebuah kebiasaan.

e. Prinsip Tantangan

Proses pembelajaran di dalam kelas harus mengandung unsur tantangan bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan karena dengan memiliki tantangan dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasa tidak disuapi melainkan dapat menyuapi dirinya sendiri.

f. Prinsip Umpan Balik

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat umpan balik yang harus dirasakan oleh peserta didik. Ada rasa semangat yang dirasakan oleh peserta didik bila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik dalam

proses pembelajaran. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Umpan yang segera diketahui oleh peserta didik akan membuat peserta didik merasa terdorong untuk senantiasa belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

g. Prinsip Mengembangkan Fitrah Bertuhan

Pada prinsipnya manusia merupakan makhluk homo religius atau makhluk yang beragama. Adanya kebutuhan terhadap agama karena manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberikan berbagai fitrah yang dimiliki sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut yaitu kecenderungan terhadap kebertuhanan.

h. Prinsip Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus tercipta semangat nasionalisme dalam memberikan wawasan nilai-nilai moral dan sosial yang ada untuk membekali peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>58</sup>

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan untuk dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat melakukan tindakan yang tepat. Selain itu dengan prinsip-prinsip pembelajaran in seorang pengajar dalam hal ini guru dapat memiliki sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik.

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menyelaraskan dan

---

<sup>58</sup> Hasruddin Dute, *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik”*, (Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 78-82.

menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang belum terwujud dalam bentuk hubungan manusia dengan Al-Khaliq (*Hablun Min Allah*), hubungan manusia dengan diri sendiri (*Hablun Min Al-Nafsihi*), hubungan manusia dengan sesama (*Hablun Min Al-Naas*) dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (*Hablun Min Al-'Alam*).

Hubungan manusia dengan Khaliq-Nya bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan diri sendiri bertujuan untuk menghormati dan menghargai diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan. Hubungan manusia dengan sesama memiliki tujuan untuk menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam bertujuan untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup keempat hubungan tersebut yang tersusun ke dalam beberapa materi yaitu sebagai berikut :

a. Qur'an Hadis

Materi qur'an hadis lebih menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, menampilkan dan mengimplementasikan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Al-Qu'ran dan Hadits merupakan sumber utama hukum dan ilmu pengetahuan. Melalui materi qur'an hadis ini peserta didik akan mempelajari memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia dengan tujuan keselamatan di dunia dan di akhirat.

b. Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah SWT yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan melalui akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.



Tujuan peserta didik mempelajari materi akidah akhlak adalah agar peserta didik memiliki keyakinan bahwa Allah SWT itu ada, Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini beserta isinya, menghidupkan dan mewafatkan manusia, memberikan rezeki, Maha mengetahui terhadap segala perbuatan yang hamba-Nya lakukan dan mempercayai adanya rukun iman yang enam. Peserta didik yang dibekali dengan akidah yang kuat, diharapkan peserta didik menjadi seorang individu yang taat akan perintah-Nya, takut akan segala balasan dari Allah SWT, menjauhi segala larangan-Nya dan menjadi individu yang sholeh dan sholehah untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat di lingkungannya.

c. Fikih

Materi fikih menekankan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sebagai pedoman hidup bagi peserta didik (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.

Melalui materi fikih ini nantinya peserta didik akan mengetahui hukum atau peraturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Adapun ruang lingkup materi fikih terbagi menjadi dua yaitu fikih ibadah dan fikih muamalah. Fikih ibadah meliputi ibadah syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan fikih muamalah meliputi akhlak kepada Allah SWT, Nabi, orang tua, keluarga, antar tetangga, diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah kebudayaan islam lebih menekankan kepada peserta didik untuk mengambil manfaat atau ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban Islam, mampu meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mampu mengkaitkannya dengan

fenomena sosial dan perkembangan IPTEK dalam rangka melestarikan kebudayaan Islam dan peradaban Islam sehingga peserta didik semakin mengenal dan cinta terhadap Islam sebagai agamanya.

Melalui materi Sejarah Kebudayaan Islam pula peserta didik diarahkan untuk mengingat kembali peristiwa masa lalu atau sejarah umat Islam klasik yang memiliki banyak ibarah dan ilmu. Sejarah sendiri merupakan sumber ilmu pengetahuan utama setelah Al-Qur'an dan Hadits.<sup>59</sup>

Pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum ataupun madrasah sama akan tetapi jika di madrasah ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu mata pelajaran yang dapat berdiri sendiri dimana materi Pendidikan Agama Islam di pecah-pecah menjadi beberapa mata pelajaran sedangkan untuk di sekolah umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>59</sup> Asep Nurjaman, *“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”*”, (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 63-65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui nilai-nilai variabel independen baik satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.<sup>60</sup> Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam mengenai suatu gejala ataupun suatu fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian deskriptif hasil akhir yang diperoleh biasanya berupa tipologi ataupun pola-pola mengenai suatu fenomena yang sedang dibahas. Dengan demikian bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang akan diteliti.

Selain itu, tujuan akhir dari adanya penelitian kualitatif deskriptif ini adalah mampu menyajikan informasi-informasi yang akurat dan mendalam serta diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu ilmu yang dapat memecahkan suatu permasalahan, karena penelitian berbentuk deskriptif sehingga akan menyajikan suatu informasi yang lengkap mengenai objek yang akan diteliti.<sup>61</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan mengenai situasi dan kondisi akan proses dan hasil adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

---

<sup>60</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016), hlm. 16.

<sup>61</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 20.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagaimana yang sudah tertera pada judul penelitian di atas bahwasannya lokasi yang peneliti tentukan yaitu bertempat di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Ponpes Mambaul Ushulil Hikmah, Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Adapun dasar-dasar SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang berbasis pada pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Mambaul Ushulil Hikmah.
2. SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang masih terbilang baru dan sudah memiliki peserta didik yang cukup banyak.

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu sekitar 2 Bulan yang berlangsung sejak 1 Juli 2022 sampai dengan 1 September 2022.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Peneliti akan menggali informasi perantara Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan akan terlaksananya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas karena sangat berpengaruh langsung akan terlaksananya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas, siswa kelas VIII merupakan pihak yang menjadi target utama dalam penelitian akan terlaksananya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa kelas VIII merupakan masa transisi dari kelas VII ke kelas IX dan siswa kelas VIII merupakan masa-masa dimana anak selalu ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal yang baru yang belum diketahui sebelumnya dan masa dimana anak sedang nakal-nakalnya dan hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian salah satu tindakan yang sangat penting dilakukan yaitu adanya teknik pengumpulan data karena peneliti memerlukan adanya informasi-informasi yang jelas yang diperoleh dari tempat penelitian. Oleh karena itu perlu adanya *instrument* pengumpulan data untuk mempermudah dalam pelaksanaan memperoleh informasi sehingga terjaga akan tingkat validitas dan reliabilitasnya. *Instrument* pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>62</sup> Adapun *instrument – instrument* penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan mencari dan menemukan data yang dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian. Observasi sangat cocok digunakan untuk melihat mengenai

---

<sup>62</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75-76.



proses dan perilaku. Menggunakan metode observasi berarti menggunakan mata dan telinga sebagai perantara dalam merekam sebuah data. Dilihat dari sejauh mana adanya keterlibatan pengumpul data atau peneliti dalam kegiatan yang diamati. Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

a. Observasi Partisipan / *Partisipatoris (Participant/Participatory observation)*

Observasi partisipan merupakan salah satu jenis observasi dimana peneliti adalah suatu bagian dari apa yang diamati. Seorang peneliti bisa menjadi anggota sebuah kelompok ataupun organisasi tertentu dan mengamatnya serta menghimpun data darinya. Kelebihan observasi partisipan adalah terjaga akan kealamihan datanya dan penelitian ini dapat memperkecil peluang munculnya pertanyaan dari individu yang diamati. Adapun kelemahan observasi ini adalah perlunya tenaga terlatih dan berpengalaman. Observasi partisipan digunakan untuk jenis penelitian yang bersifat etnografis.

b. Observasi Nonpartisipan / *Nonpartisipatoris*

Observasi nonpartisipan adalah jenis observasi dimana peneliti tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati. Dengan kata lain proses pengamatan dilaksanakan diluar kegiatan yang sedang diamati. Kelemahan adanya observasi nonpartisipan ini yaitu adanya data yang muncul tidak alamiah.<sup>63</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian penelitian. Dengan melaksanakan observasi nonpartisipan peneliti akan mengetahui aktivitas yang terjadi di lapangan yang akan disesuaikan dengan teori keilmuan sehingga peneliti akan mengetahui secara langsung terkait adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran

---

<sup>63</sup> Suwartono, "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014), hlm. 41-43.

Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara komunikan dan komunikator yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah data atau informasi. Wawancara (*interview*) dilaksanakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dimana tidak diperoleh melalui observasi ataupun kuesioner. Hal ini dikarenakan peneliti tidak dapat melakukan observasi secara keseluruhan dengan kata lain tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan tersebut sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan melakukan wawancara peneliti akan masuk kedalam alam berfikir partisipan, sehingga mendapatkan apa yang ada di dalam pikiran partisipan dan mengerti apa yang sedang partisipan pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran partisipan sangat berarti bagi peneliti, dapat dipahami dan dapat dianalisis secara alamiah.<sup>64</sup>

Menurut Esterberg wawancara terdiri dari tiga macam yaitu sebagai berikut :

### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah wawancara dimana pengumpul data sudah menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana alternatif jawabannya sudah disiapkan pula. Dengan wawancara terstruktur ini setiap partisipan diberikan pertanyaan yang sama dan tugas pengumpul data adalah mencatatnya. Dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data harus menyiapkan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan ala-alat lain yang dapat menunjang terlaksananya

---

<sup>64</sup> J. R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*", (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116.

proses wawancara disamping membuat instrumen-instrumen pertanyaan wawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) termasuk kedalam kategori *in-dept interview* dimana dalam proses pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara atau partisipan dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) adalah suatu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur yaitu berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang akan diteliti.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*). Peneliti menyiapkan susunan pertanyaan yang akan digunakan, namun pada saat wawancara berlangsung sesekali akan muncul pertanyaan wawancara sesuai dengan hasil informasi yang akan diperoleh informan mengenai penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Informan dalam proses wawancara meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>65</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), hlm. 62-65.

dan siswa kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan instrumen pelengkap dari sebuah penelitian kualitatif selain observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Selain itu hasil penelitian akan semakin kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>66</sup>

Adanya dokumentasi juga sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang meliputi foto selama kegiatan pembelajaran, silabus pembelajaran, RPP, profil sekolah dan data-data lain yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

### E. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentu diperlukan teknik keabsahan data berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi

---

<sup>66</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 240.

juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka hasil yang diharapkan data yang telah diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi data ini pula akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>67</sup>

Triangulasi data terdiri dari tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi data yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengecek data yang sudah diperoleh dengan beberapa macam sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai macam sumber seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan peserta didik kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah triangulasi data yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan situasi yang berbeda atau waktu yang berbeda. Triangulasi waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran

---

<sup>67</sup> Samsu, "Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)", (Jambi : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 100-102.



dan kegiatan yang berada di luar proses pembelajaran di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.<sup>68</sup>

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Metode analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga alur kegiatan. Adapun alur tersebut yaitu sebagai berikut :<sup>69</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak penting. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menenjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, menggolongkan data sedemikian rupa sehingga nantinya simpulan bisa ditarik dan di verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara melalui pemilihan yang ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Proses reduksi data dalam peneliti ini awalnya diperoleh dari informasi yang telah peneliti lakukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan reduksi untuk memilih dan menyeleksi informasi penting terkait dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dan membuang informasi-

<sup>68</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hlm. 330.

<sup>69</sup> Hardani dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta : CV pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 160 – 171.

informasi yang tidak penting agar terkumpulnya informasi yang akan ditindak lanjuti pada tahapan penyajian data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman yang dimaksud dengan penyajian adalah kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* ataupun sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memberikan kemudahan untuk bisa memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dari hasil reduksi data yang telah dilakukan. Sehingga peneliti mampu mengetahui apa saja sebab dan akibat dari segala aktivitas yang telah dilihat secara langsung dilapangan serta adanya kesesuaian dengan teori ilmiah. Peneliti mampu menganalisis informasi karena informasi telah tersusun rapih, sistematis dan didukung dengan bukti lain yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman alur kegiatan dalam metode analisis data adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil simpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak diungkapkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila simpulan yang diungkapkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang bersifat kredibel.

Kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan seluruh informasi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kesimpulan mengandung jawaban dari rumusan masalah penelitian dan hasil pengamatan penelitian sehingga peneliti mampu menyajikan suatu informasi melalui kesimpulan dengan lebih jelas dan singkat terkait dengan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Islam Walisongo Kembaran**

##### **1. Profil SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas**

SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pilihan lembaga satuan pendidikan dengan jenjang atau tingkatan SMP yang beralamat di Jl. Ponpes Mambaul Ushulil Hikmah Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Model pembelajaran yang digunakan di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan setiap pagi hari. Adapun proses pembelajaran di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dilaksanakan selama 6 hari yakni pada hari Senin hingga hari Sabtu. SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas memiliki nomor NPSN 69888430.

Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan masih bersifat sebagai sekolah swasta. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen yaitu surat keputusan pendirian 421.3/364/2014. SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas berdiri sejak tanggal 20 Desember 2014 dan sekarang kurang lebih sudah berdiri selama 8 tahun. Sedangkan untuk izin operasional SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas telah diperbarui terakhir pada tanggal 20 Desember 2014 dan memiliki nomor surat izin operasional 421.3/364/2014 berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada tahun 2017.

SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas memiliki akreditasi sekolah yaitu B berdasarkan pada sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017. Dengan rincian nilai akreditasi antara lain : 1) Nilai standar isi adalah delapan puluh enam, 2) Nilai standar proses adalah delapan puluh dua, 3) nilai standar kelulusan adalah delapan puluh, 4) Nilai standar

tenaga pendidik adalah enam puluh sembilan, 5) Nilai standar sarana dan prasarana adalah enam puluh tiga, 6) Nilai standar pengelolaan sembilan puluh dua, 7) Nilai standar pembiayaan sembilan puluh delapan, 8) Nilai standar penilaian adalah delapan puluh sembilan. Sehingga keseluruhan total nilai akreditasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas adalah 81.<sup>70</sup>

Tabel 3.1 Data Profil SMP Islam Walisongo Kembaran<sup>71</sup>

Nama Sekolah	SMP Islam Walisongo Kembaran
NPSN	69888430
Alamat	Jl. Ponpes Mambaul Ushulil Hikmah
RT / RW	07 / 01
Dusun	Bakung
Desa / Kelurahan	Lingasari
Kecamatan	Kembaran
Kabupaten / Kota	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	53182
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 Hari
Jenjang Pendidikan	SMP / Sekolah Menengah Pertama
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	165/BAP-SM/XI/2017
Tanggal SK Akreditasi	09/11/2017
SK Pendirian Sekolah	421.3/364/2014
Tanggal SK Pendirian	2014-12-20
No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

<sup>70</sup><https://katalogsekolah.com/blog/smp-islam-walisongo-kembaran-kab-banyumas> diakses Pada Tanggal 23 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB.

<sup>71</sup><https://hayusakola.com/view/smp-islam-walisongo-kembaran> diakses Pada Tanggal 23 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB.



Email	<a href="mailto:smpislamwalisongokembaran@gmail.com">smpislamwalisongokembaran@gmail.com</a>
Situs WEB	<a href="http://www.smpislamwalisongo.sch.go.id">http://www.smpislamwalisongo.sch.go.id</a>

## 2. Visi dan Misi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

### a. Visi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

Berdasarkan pada analisis konteks, SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas menetapkan visi sekolah yaitu sebagai berikut “Menjadi sekolah yang unggul dalam mewujudkan mutu lulusan yang UNGGUL, IMTAQ, IPTEK dan BERKARAKTER”.

### b. Misi SMP SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

Misi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut “Memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan profesional dalam bidang kemandirian, religius, gotong royong, nasionalis dan integritas sehingga siswa memiliki prestasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”.<sup>72</sup>

## 3. Tujuan SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

Tujuan SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas terdiri dari tiga tujuan yaitu tujuan satuan pendidikan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan-tujuan tersebut yaitu sebagai berikut :

### a. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Meningkatkan mutu proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 3) Nilai rata-rata akademik hasil ujian nasional meningkat rata-rata 0,2.
- 4) Memiliki tim olahraga, pramuka dan seni.

---

<sup>72</sup> Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 18 Agustus 2022.

- 5) Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diimplementasikan pada patuh dan tekunnya melaksanakan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 6) Memiliki warga sekolah yang berbudi pekerti luhur dan bermoral.
- 7) Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan (kompetensi *pedagogik*, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi *profesionalisme*).
- 8) Tercukupinya kebutuhan sarana prasarana pendukung pendidikan yang relevan secara optimal.
- 9) Menjadi sekolah sehat baik fisik maupun nonfisik dengan memiliki lingkungan yang bersih, indah, dan rindang.

b. Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan sekolah menengah pertama, SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas menetapkan tujuan umum yaitu untuk meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu mewujudkan mutu lulusan tingkat satuan pendidikan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>73</sup>

#### **4. Letak Geografis SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas**

SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat SMP yang berdiri di bawah nanungan

---

<sup>73</sup> Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 18 Agustus 2022.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Ponpes Mambaul Ushulil Hikmah, Desa Linggasari RT 07 RW 01 dusun Bakung, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53182. Adapun lokasi geografis SMP Islam Walisongo Kembaran terletak pada lintang -7 dan bujur 109. Adapun batas wilayah SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- a) Batas sebelah barat : Pemukiman warga
- b) Batas sebelah timur : Pemukiman warga
- c) Batas sebelah utara : Pemukiman warga
- d) Batas sebelah selatan : Pemukiman warga<sup>74</sup>

#### 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

Jumlah guru di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu berjumlah empat belas guru dan terdapat satu orang sebagai Ka. TU. Daftar guru dan karyawan SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Guru dan Karyawan SMP Islam Walisongo Kembaran<sup>75</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Labibul Mahmud, S. Ag	Kepala Sekolah
2	Yuyun Sutyaningrum, S. Pd	Guru
3	Dinda Cantik Setya Handayekti, S. Pd	Guru
4	Yongky Abdurrahman Wachid, S. Pd	Guru
5	Rinda Sinta Rahayu, S. Pd	Guru
6	Gita Lestari, S. Pd	Guru

<sup>74</sup> Hasil Observasi di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 03 Agustus 2022

<sup>75</sup> Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 17 September 2022.

7	Hari Subekti, S. Pd	Guru
8	Kyai Abdul Qadir Al-Hafidz	Guru
9	Kyai Abdul Khamid	Guru
10	Sodar Sangid Tajudin, S. Ag	Guru
11	Jemi Irawan, S. Pd	Guru
12	Vega Eka Saputra	Guru
13	Lina Nurfaradisa, S. Pd	Guru
14	Susmiati, S. Si	Guru
15	Herlinawati Setiarahutami, A. Md	Ka. TU

Tabel 3.3 Data Pembagian Tugas Guru SMP Islam Walisongo Kembaran<sup>76</sup>

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Labibul Mahmud, S. Ag	Fiqih
		PAI
2	Sodar Sangid Tajudin, S. Ag	Aswaja
3	Kyai Abdul Qadir Al-Hafidz	Al-Qur'an Hadis
4	Kyai Abdul Hamid	Aqidah Akhlak
5	Yuyun Sutyaningrum	Bahasa Indonesia
6	Dinda Cantik Setya Handayekti, S. Pd	Bahasa Inggris
7	Yongky Abdurrahman Wachid, S. Pd	IPA
8	Rinda Sinta Rahayu, S. Pd	PKN
		SB
9	Hari Subekti, S. Pd	IPS
10	Jemi Irawan, S. Pd	PAI
		Bahasa Arab
11	Gita Lestari, S. Pd	Matematika
		Prakarya
12	Verga Eka Saputra	PJOK

<sup>76</sup> Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 17 September 2022.

		Prakarya
		SB
13	Lina Nurfaradisa, S. Pd	Bahasa Indonesia
		SB
14.	Susmiati, S. Si	Matematika
		Bahasa Jawa

Tabel 3.4 Data Wali Kelas SMP Islam Walisongo Kembaran<sup>77</sup>

No	Nama Guru	Wali Kelas
1	Hari Subekti, S. Pd	7A
2	Lina Nurfaradisa, S. Pd	7B
3	Susmiati, S. Si	8A
4	Gita Lestari, S. Pd	8B
5	Verga Eka Saputra	8C
6	Yongky Abdurrahman Wachid, S. Pd	9A
7	Jemi Irawan, S. Pd	9B
8	Rinda Sinta Rahayu, S. Pd	9C

## 6. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

Peserta didik di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas berjumlah 187 peserta didik. Adapun peserta didik laki-laki secara keseluruhan berjumlah 105 peserta didik dan jumlah peserta didik perempuan secara keseluruhan adalah 87 peserta didik. Pada kelas 7 terdapat dua kelas yaitu kelas 7A dan kelas 7B. Kelas 8 terdapat tiga kelas yaitu kelas 8A, kelas 8B dan kelas 8C. Kelas 9 terdapat tiga kelas yaitu kelas 9A, kelas 9B dan kelas 9C. Jumlah keseluruhan rombongan belajar

<sup>77</sup> Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 17 September 2022.



(rombel) di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu terdapat 8 rombel.

Tabel 3.5 Data Peserta Didik SMP Islam Walisongo Kembaran<sup>78</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	7A	Laki-Laki	10
		Perempuan	12
2	7B	Laki-Laki	11
		Perempuan	10
3	8A	Laki-Laki	13
		Perempuan	13
4	8B	Laki-Laki	16
		Perempuan	12
5	8C	Laki-Laki	15
		Perempuan	9
6	9A	Laki-Laki	9
		Perempuan	14
7	9B	Laki-Laki	14
		Perempuan	8
8	9C	Laki-Laki	17
		Perempuan	9
<b>Jumlah</b>			<b>187</b>

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

Fasilitas penunjang yang ada di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas terdiri dari empat ruang laboratorium dan sudah ada perpustakaan. Adapun untuk kebutuhan dasar seperti internet dan listrik

<sup>78</sup> Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 17 September 2022.

juga telah dimiliki oleh SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Sumber listrik yaitu berasal dari PLN dengan daya 900 watt.

Tabel 3.6 Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Walisongo Kembaran<sup>79</sup>

No	Ruang Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	4	Baik
6	Ruang Praktik	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Toilet	7	Baik
10	Ruang Gudang	1	Baik
11	Ruang Sirkulasi	1	Baik
12	Tempat Bermain / Olahraga	1	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang Konseling	1	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik

#### **B. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Humanisme* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode

<sup>79</sup> Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 17 September 2022.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyajikan sebuah data berupa kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara mendatangi langsung ke tempat penelitian yang menggambarkan mengenai penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Penyajian data ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian.

Adapun proses observasi dilaksanakan di kelas 8 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas 8A, kelas 8B dan kelas 8C. Sedangkan proses wawancara, peneliti mengambil beberapa orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian atau yang biasa disebut dengan narasumber. Adapun subjek penelitian yang diambil adalah kepala sekolah Bapak Labibul Mahmud, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 Bapak Jemi Irawan, S.Pd dan peserta didik kelas 8A, kelas 8B dan kelas 8C yang masing-masing kelas terdiri dari dua orang peserta didik. Untuk perwakilan kelas 8A bernama Hesti Falestiyani dan Hilwa Romadliana Assarifah, untuk kelas 8B bernama Alya Syaputri dan Lakeysya Syakira dan kelas 8C bernama Khanza Febryna Styowati dan Assyfa Nur Fauziah. Sedangkan dokumentasi, peneliti meminta data berupa profil sekolah, silabus pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas 8, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas 8 dan foto selama proses pembelajaran di keseluruhan kelas 8 dan data-data lain yang sekiranya diperlukan.

Model pembelajaran *humanisme* adalah sebuah model pembelajaran dimana guru memperlakukan peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari masing-masing peserta didik sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Labibul Mahmud, S. Ag selaku kepala SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa :

“Model pembelajaran *humanisme* merupakan memanusiakan manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *humanisme* adalah model pembelajaran yang memanusiakan manusia dalam hal

pendidikan dan pengajaran serta berlaku adil kepada semua peserta didik tanpa terkecuali dan tanpa melihat kasta, ras, keluarga ataupun kemampuan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri”.<sup>80</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Jemi Irawan, S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas 8 SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Bapak Jemi Irawan, S. Pd mengatakan bahwa :

“Model Pembelajaran *humanisme* adalah sebuah model pembelajaran dimana menempatkan peserta didik sebagai manusia. Manusia yang berhak memperoleh pendidikan dan juga pengajaran. Karena bahwasannya guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas berusaha untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga perlu ada pengkaitan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik”.<sup>81</sup>

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas tidak terlepas dari adanya peran guru, peserta didik, media pembelajaran, metode pembelajaran dan juga adanya strategi pembelajaran yang menunjang efektifitas pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi pembelajaran. SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas sendiri telah menerapkan model pembelajaran *humanisme* dalam semua mata pelajaran tidak hanya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, secara maksimal walaupun tidak secara keseluruhan dengan segala sarana dan prasarana yang ada berusaha untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.

Latar belakang diterapkannya model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yang utama adalah untuk menciptakan rasa keadilan

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Labibul Mahmud, S. Ag selaku Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 18 Agustus 2022 Pukul 11.00 s/d 11.30 WIB di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Jemi Irawan S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 04 Agustus 2022 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

kepada seluruh peserta didik. Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik dalam hal pendidikan bagi masyarakat. Selain itu latar belakang diterapkannya model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo adalah untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik sesuai dengan fitrah yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pembahasan yang dibahas sebelumnya, peneliti mengidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran *humanisme* sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran *humanisme* dirasa penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik secara terencana maupun mengalir begitu saja, karena pada dasarnya setiap proses pembelajaran harus dilandaskan pada prinsip memanusiakan manusia.

Adapun tujuan dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas adalah untuk memberikan keadilan selama proses pembelajaran di kelas karena semua peserta didik berhak untuk memperoleh pendidikan dengan rasa tenang dan tidak terbebani. Selain itu tujuan dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dalam model pembelajaran *humanisme* guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Peserta didik kelas 8A yang bernama Hesti Falestiyani mengatakan bahwa ;

“Dengan adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan cara yang lembut dan tidak pernah melakukan kekerasan walaupun terkadang ada peserta didik yang ribut



ataupun ramai sendiri. Dengan sarana dan prasana yang terbatas guru mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”.<sup>82</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas tidak menggunakan kurikulum khusus yang dibuat sendiri oleh sekolah akan tetapi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia termasuk untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri. Untuk kelas 7 pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas 8 dan kelas 9 pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum 2013. Namun, kurikulum tersebut nantinya akan diterjemahkan serta dimodifikasi sendiri secara lengkap oleh pihak sekolah, hanya saja dalam penerapannya materi yang ada di sekolah haruslah disesuaikan dengan desain pembelajaran yang ada pada model pembelajaran *humanisme*.

Dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum, guru harus mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran di mulai. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam menyusun terlebih dahulu silabus pembelajaran yang akan digunakan dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui apa saja yang akan dilakukan di kelas dalam setiap pertemuan dimulai dengan kegiatan

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Hesti Falestiyani selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup sampai dengan evaluasi yang akan digunakan oleh guru dalam setiap pertemuan. Tujuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri adalah supaya proses pembelajaran lebih terencana dan teratur. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan pada jumlah pertemuan setiap minggu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) haruslah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari kepala sekolah sebelum diterapkan di dalam kelas.

3. Sebelum proses pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu sumber belajar, alat peraga dan media pembelajaran yang akan dipakai. Alangkah lebih baiknya alat dan media pembelajaran harus bervariasi yang disesuaikan dengan tema ataupun materi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu juga yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.<sup>83</sup>

Pada dasarnya model pembelajaran *humanisme* bukanlah merupakan sebuah metode pembelajaran tetapi merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA/MAN atau bahkan di perguruan tinggi. Model pembelajaran *humanisme* merupakan salah satu model pembelajaran dari pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik adalah sebuah pendekatan yang berbasis pada memanusiakan manusia. Sehingga apapun mata pelajarannya, apapun metode pembelajaran, apapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai orang yang memberikan ilmu di dalam kelas tetap harus menggunakan unsur-unsur *humanisme* dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren yaitu pondok pesantren

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Jemi Irawan S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 04 Agustus 2022 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

Mambaul Ushulil Hikmah, Desa Lingasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas dan peserta didik di sekolah tersebut rata-rata adalah seorang santri. Bagi peserta didik kelas 8 pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang sudah tidak asing lagi karena peserta didik sudah mempelajari materi tersebut di pondok pesantren. Sehingga perlu adanya kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.<sup>84</sup>

Menurut Bapak Jemi Irawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa :

“Respon peserta didik dengan adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan baik dan nyaman. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak terlalu sulit untuk menerapkan materi dan juga peserta didik mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru”.<sup>85</sup>

Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas, peneliti melakukan penelitian di kelas 8 dimana kelas 8 terdiri dari tiga kelas yaitu kelas 8A, kelas 8B dan juga kelas 8C. Ruang kelas 8 yang terletak terpisah dari ruang kelas 7 dan kelas 9 dikarenakan di sekolah tersebut kekurangan ruang kelas sehingga pihak sekolah membangun ruang kelas 8 yang letaknya terpisah dengan sekolah. Namun hal tersebut tidak mengurangi rasa nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8A dilaksanakan setiap hari Rabu mulai dari jam 10.50 s/d 12.10 WIB kemudian pada jam 12.10 s/d 12.30 WIB peserta didik istirahat terlebih dahulu dan

---

<sup>84</sup> Hasil Observasi Kelas 8A, kelas 8B dan kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jemi Irawan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas pada 04 Agustus 2022 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid, lalu pada pukul 12.30 WIB pembelajaran pendidikan Agama Islam dilanjutkan kembali sampai dengan pukul 13.10 WIB. Suasana kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8A cukup ramai dan peserta didik banyak yang aktif. Untuk di kelas 8A peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif dan ramai dibandingkan peserta didik perempuan hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik laki-laki yang bertanya secara spontan ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hilwa Romadliana Assarifah selaku peserta didik kelas 8A, yang menyatakan bahwa :

“Suasana ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya ramai dan menyenangkan. Peserta didik laki-laki cenderung lebih ramai dibandingkan dengan peserta didik perempuan dan terkadang mengganggu konsentrasi dalam belajar”.<sup>86</sup>

Ada peserta didik yang bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi dan ada pula peserta didik yang tertidur karena waktu sudah mulai siang dan peserta didik sudah merasa capek. Ada peserta didik laki-laki yang sangat aktif dalam proses pembelajaran, setiap guru memberikan pertanyaan anak tersebut selalu meresponya. Semakin siang suasana kelas semakin hening di karenakan banyak peserta didik yang tertidur baik itu peserta didik laki-laki ataupun peserta didik perempuan. Guru menyuruh peserta didik yang tidak tertidur untuk membangunkan teman-temannya dan guru menasehati dan bertanya kepada peserta didik yang tertidur. Karena peserta didik di sekolah tersebut rata-rata menjadi santri sehingga mereka sudah menguasai materi yang sedang dijelaskan. Kelas 8A merupakan kelas yang lebih aktif dan ramai jika dibandingkan dengan kelas 8B dan kelas 8C.<sup>87</sup>

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pelaksanaan penelitian di kelas 8A yaitu BAB 4 mengenai lebih dekat kepada Allah dengan

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Hilwa Romadliana Assarifah selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

<sup>87</sup> Hasil Observasi Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 10 Agustus 2022 Pukul 10.50 s/d 13.10 WIB.

mengamalkan shalat sunnah. Peserta didik kelas 8B yang berangkat berjumlah 22 peserta didik. Adapun peserta didik laki-laki berjumlah 10 peserta didik dan peserta didik perempuan berjumlah 12 peserta didik. Selebihnya ada peserta didik yang izin dikarenakan sakit. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis dan spidol, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku paket kelas 8 Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Tempat duduk antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan di kelas 8A terpisah satu sama lain dan tidak tercampur.<sup>88</sup>

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8A yaitu guru memberikan salam kepada peserta didik dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan proses absensi, terdapat empat orang peserta didik yang izin dikarenakan sakit. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengambil buku tulis Pendidikan Agama Islam yang ditumpuk di kantor dan menyuruh peserta didik untuk piket karena ruang kelas terlihat kotor. Lalu peserta didik disuruh untuk membuka buku paket BAB 4 mengenai lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah lalu peserta didik diperintahkan untuk membaca sekilas. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan inti di kelas 8A yaitu setelah peserta didik membaca materi, guru mencoba untuk memancing pendapat peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Guru bertanya kepada peserta didik siapa yang melaksanakan sholat 5 waktu. Ada peserta didik yang tidak sholat kemudian guru menasehati peserta didik yang tidak sholat tersebut. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Guru mencoba untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga memberikan penawaran kepada peserta didik sekiranya materi mana yang akan dijelaskan terlebih dahulu dan peserta didik memilih. Guru juga melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik dan sering kali menunjuk

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 10 Agustus 2022 Pukul 10.50 s/d 13.10 WIB.



peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Pada akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan materi secara bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan tidak ada peserta didik yang bertanya. Di akhir pembelajaran guru memberikan semangat kepada peserta didik lalu diakhiri dengan membaca doa pulang dan memberikan salam penutup. Pada akhir pembelajaran, suasana kelas kurang kondusif dikarenakan peserta didik terus meminta pulang.<sup>89</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 8A dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dalam proses pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih materi. Selain itu dalam proses pembelajaran guru senantiasa mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik dan senantiasa memancing peserta didik untuk bisa memberikan pendapatnya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani untuk bertanya ataupun berani untuk mengungkapkan gagasan dengan cara memberikan tepuk tangan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8B dilaksanakan pada hari Rabu pukul 07.10 s/d 09.10 WIB. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik diberikan kesempatan selama beberapa menit untuk melakukan tadarus Al-Qur'an atau kegiatan literasi terlebih dahulu. Suasana kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8B cukup kondusif dikarenakan proses pembelajaran dimulai pada pagi hari. Peserta didik masih sangat antusias dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sama yang terjadi di kelas 8A, peserta didik laki-laki di kelas 8B cenderung lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Walaupun proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari ada peserta didik

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 10 Agustus 2022 Pukul 10.50 s/d 13.10 WIB.

yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung beberapa menit. Ada juga peserta didik yang bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Untuk peserta didik perempuan lebih rajin menulis hal-hal yang sekiranya yang belum ada di buku paket. Semakin siang suasana kelas semakin ramai dan guru berusaha untuk mengkondisikan kelas dengan cara memberikan peserta didik tugas untuk menjawab pertanyaan dan dibahas secara bersama-sama. Tempat duduk peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan di pisah sehingga tidak tercampur antara peserta didik laki-laki dan perempuan.<sup>90</sup>

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pelaksanaan observasi di kelas 8B yaitu BAB 3 mengenai menguatkan kejujuran dan menegakkan keadilan. Peserta didik yang hadir yaitu berjumlah 28 peserta didik. Adapun peserta didik laki-laki berjumlah 16 peserta didik dan peserta didik perempuan berjumlah 12 peserta didik. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan papan tulis dan spidol, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah menggunakan buku paket kelas 8 pendidikan agama Islam kurikulum 2013 edisi revisi 2017.<sup>91</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8B pertamanya guru terlebih dahulu memberikan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan absensi. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi mengenai menguatkan kejujuran dan menegakkan keadilan yang ada di buku paket selama beberapa menit. Setelah peserta didik membaca materi, guru mencoba untuk memancing peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki mengenai materi tersebut. Setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru mencoba untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan peserta didik. Guru mencoba untuk

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi Kelas 8B SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 07.10 s/d 09.10 WIB.

<sup>91</sup> Hasil Observasi Kelas 8B SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 07.10 s/d 09.10 WIB.

menumbuhkan daya kreativitas peserta didik dengan cara guru memerintahkan peserta didik untuk menganalisis sebuah permasalahan. Setelah menjelaskan materi, guru melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik dan tidak ada yang berani bertanya sehingga guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Pada akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8B guru memberikan soal kepada peserta didik berjumlah dua soal. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan selama beberapa menit. Setelah itu guru bersama peserta didik membahas secara bersama-sama soal tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan tidak ada peserta didik yang bertanya. Seperti yang diungkapkan oleh Lakeysya Syakira peserta didik kelas 8B SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa :

“Saya tidak pernah bertanya pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan malu. Pak Jemi senantiasa mendorong kami untuk selalu bertanya tetapi dari kami tidak ada yang bertanya. Terkadang juga ada yang bertanya tetapi peserta didik laki-laki”.<sup>92</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Alya Syaputri peserta didik kelas 8B mengatakan bahwa :

“Pak Jemi selaku guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan motivasi kepada kami untuk bertanya sudah paham atau belum mengenai materi yang sudah dijelaskan tidak hanya satu atau dua orang saja yang paham tetapi semuanya juga harus paham. Akan tetapi karena kita kebanyakan memiliki rasa malu untuk bertanya sehingga kami jarang bertanya padahal ada materi yang belum dipahami”.<sup>93</sup>

Di akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan materi secara bersama dan memberikan semangat kepada peserta didik dan memberikan salam penutup.<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Lakeysya Syakira selaku Peserta Didik Kelas 8B SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Alya Syaputri selaku Peserta Didik Kelas 8B SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas

<sup>94</sup> Hasil Observasi Kelas 8B SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 07.10 s/d 09.10 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 8B dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru senantiasa mencari dan menggali potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda satu sama lain. Contohnya yaitu ketika guru memerintahkan untuk membaca salah satu ayat di dalam Al-Qur'an. Ada peserta didik yang langsung mengangkat tangannya dan membaca ayat tersebut. Dalam proses pembelajaran suasananya sangat hangat dikarenakan guru menganggap peserta didik sebagai teman sehingga mereka akan lebih terbuka terhadap kehidupan pribadinya kepada guru. Akan tetapi ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami peserta didik tidak ada yang bertanya. Dalam penerapan model pembelajaran ini yang senantiasa guru lakukan adalah senantiasa mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dan adanya rasa menghargai satu sama lain.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8C dilaksanakan di hari selasa pukul 08.30 s/d 09.10 WIB. Pada pukul 09.50 s/d 10.10 WIB peserta didik istirahat terlebih dahulu dan melaksanakan shalat dhuha. Suasana pada saat proses pembelajaran cukup ramai dan tidak kondusif dikarenakan kelas sebelah sedang tidak ada pembelajaran sehingga mengganggu pembelajaran di kelas 8C. Secara umum untuk kelas 8C sendiri tergolong kedalam peserta didik yang diam dan kurang aktif jika dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Sama seperti kelas yang lain, untuk di kelas 8C peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif dan ramai ketimbang peserta didik perempuan. Terkadang ada peserta didik yang bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi dan ada pula peserta didik yang tertidur. Meskipun pembelajaran tergolong masih pagi, ada peserta didik yang tertidur. Guru

membangunkan peserta didik yang tertidur dan menasehati dengan menggunakan kata-kata yang lembut.<sup>95</sup>

Materi Pendidikan Agama Islam di kelas 8C yaitu BAB 4 mengenai lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah. Peserta didik kelas 8C yang berangkat berjumlah 20 peserta didik. Adapun peserta didik laki-laki berjumlah 12 peserta didik dan peserta didik perempuan berjumlah 8 peserta didik. Jumlah peserta didik yang tidak hadir yaitu 4 peserta didik. Guru menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan papan tulis dan sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku paket kelas VIII pendidikan agama Islam kurikulum 2013 edisi revisi 2017.<sup>96</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8C yaitu guru memberikan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan proses absensi. Guru menanyakan kepada peserta didik memakai atribut sekolah lengkap atau tidak karena ada salah satu peserta didik yang tidak memakai sepatu dikarenakan ada alasan tertentu. Guru bersama peserta didik mencoba untuk mengulas kembali materi pada pertemuan minggu lalu. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk membuka buku terkait dengan materi lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah dan membaca sekilas. Setelah peserta didik membaca materi, guru mencoba untuk memancing pendapat peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Guru bertanya kepada peserta didik siapa yang melaksanakan sholat 5 waktu. Ada peserta didik yang tidak sholat kemudian guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang tidak sholat tersebut. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik kemudian guru mencoba untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik disuruh untuk menganalisis sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang diungkapkan

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi Kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 08.30 s/d 10.50 WIB.

<sup>96</sup> Hasil Observasi Kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 08.30 s/d 10.50 WIB.



oleh Assyfa Nur Fauziah peserta didik kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa :

“Kami disuruh untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya terakhir pembelajaran mengenai materi sholat, kami disuruh untuk menganalisis bagaimana tata cara shalat tahajud, dhuha, sholat rowattib dengan benar”.<sup>97</sup>

Guru juga melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik dan sering kali menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru. Di akhir proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8C guru menyimpulkan materi secara bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan ada peserta didik yang bertanya. Kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Khanza Febryna Styowati peserta didik kelas 8C yang mengungkapkan bahwa :

“Kalau ada temen yang bertanya jika ada materi yang belum dipahami, biasanya guru menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Terkadang pula guru terlebih dahulu menawarkan kepada kami sekiranya ada yang mau menjawab apa tidak, kalau tidak ada guru yang menjawab”.<sup>98</sup>

Di akhir pembelajaran guru memberikan semangat kepada peserta didik lalu diakhiri dengan membaca doa mau pulang dan memberikan salam penutup.<sup>99</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 8C dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut sudah berjalan dengan baik walaupun guru tidak menggunakan metode-metode yang

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Assyfa Nur Fauziah selaku Peserta Didik Kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Khanza Febryna Styowati selaku Peserta Didik Kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

<sup>99</sup> Hasil observasi di Kelas VIII C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas tanggal 16 Agustus 2022 pukul 08.30 – 09.45.

bermacam-macam. Dalam pembelajaran di kelas 8C guru berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dikarenakan banyak yang mengantuk. Dalam proses pembelajaran terlihat guru sangat menghargai pendapat dari peserta didik. Walaupun terkadang peserta didik dalam memberikan pendapat tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Dalam pembelajaran guru mencoba untuk memancing rasa keingintahuan peserta didik dengan hal tersebut peserta didik akan terdorong untuk berfikir. Guru disini juga sangat sabar dikarenakan peserta didik kelas 8C tergolong kepada peserta didik yang diam sehingga dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, guru memerlukan strategi yang lebih.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penerapan suatu model pembelajaran tak terkecuali dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru berhak memilih metode pembelajaran yang diinginkan dimana disesuaikan dengan materi dan sarana prasarana yang ada. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara guru menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ceramah berpusat pada guru peserta didik hanya sebagai pendengar. Tidak jarang pula dalam penerapan metode ceramah guru memancing peserta didik untuk senantiasa ikut memberikan pendapat ataupun bersikap aktif selama proses pembelajaran dan tidak hanya diam saja di dalam kelas mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih mental peserta didik karena melalui metode pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk berani mengekspresikan dan mengemukakan

ide tau pendapat mereka. Dalam penerapan model pembelajaran *humanisme*, metode tanya jawab menjadi salah satu hal yang dapat menumbuhkan serta mengembakan pola berfikir peserta didik. Selain itu, melalui metode tanya jawab maka peserta didik dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum dipahami ataupun diketahui peserta didik. Metode tanya jawab tidak hanya dilaksanakan oleh guru ke peserta didik akan tetapi juga dapat dilaksanakan oleh peserta didik ke peserta didik yang lain.

### 3. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode resitasi adalah metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik diluar jam pembelajaran. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki waktu yang cukup singkat dengan materi yang begitu banyak sehingga perlu penugasan diluar jam pembelajaran. Melalui metode resitasi peserta didik akan dapat menambah referensi dan dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari. Adapun tugas tersebut dapat berupa merangkum/meresum, mengerjakan soal dan lain sebagainya.

### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok antara dua peserta didik atau lebih. Metode diskusi berfungsi untuk menumbuhkan dan mengaktifkan peserta didik melalui kecerdasan bahasa sehingga peserta didik dapat berfikir secara kreatif dan logis. Dengan adanya metode diskusi, peserta didik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak dari kerja sama dengan peserta didik lainnya. Setiap peserta didik bisa menjadi sumber informasi sehingga informasi yang didapat oleh peserta didik tidak hanya dari satu sumber saja tetapi dari banyak sumber.<sup>100</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan dikelas 8A, kelas 8B dan kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jemi Irawan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas pada 04 Agustus 2022 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

bahwa dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas guru sering kali menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Terkadang guru menggunakan metode diskusi namun hanya sebatas diskusi antara guru dengan peserta didik dimana guru tetap menjadi sumber belajar yang utama bagi peserta didik bukan sebagai fasilitator. Lalu untuk metode resitasi dilakukan jika ada materi yang ruang lingkungannya sangat banyak akan tetapi waktu pembelajaran tidak cukup maka peserta didik disuruh untuk merangkum atau meresume materi atau bahkan mengerjakan soal-soal di luar jam pembelajaran untuk kemudian dikumpulkan. Guru belum bisa menerapkan metode pembelajaran yang bermacam-macam dikarenakan keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Demikianlah hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas sudah menerapkan adanya model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui penerapan model model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga tidak ada rasa tertekan selama proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga nantinya peserta didik akan mudah memahami materi. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model ini nantinya akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik. Guru memberikan kebebasan yang terkendali pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru memberikan *reward-reward* terhadap peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, selain itu juga guru memberikan peringatan kepada peserta didik yang kurang baik dalam

mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga melihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

### **C. Analisis Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Humanisme* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan pada konsep-konsep dan penyajian data yang telah peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencakup prinsip-prinsip yang ada dalam model pembelajaran *humanisme* seperti prinsip memanusiakan manusia, prinsip menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, prinsip menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan prinsip mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas menggunakan beberapa pendekatan dalam mewujudkan model pembelajaran tersebut. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik berorientasi pada suatu masalah bagaimana suatu individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud dan tujuan yang akan dihubungkan dengan pengalaman yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam pendekatan humanistik setiap individu bebas memilih dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Irman Syarif, Saidang Saidang dan Umaruddin Umaruddin, Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Life Skill Menajhit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang), *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1, No. 1, 2020, hlm. 81-84.



Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas menggunakan pendekatan *contextual learning*. Pendekatan *contextual learning* merupakan suatu konsep belajar mengajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi pembelajaran di kelas dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>102</sup>

Penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas perlu adanya persiapan-persiapan yang matang terlebih dahulu sebelum diterapkan di dalam kelas. Salah satunya adalah guru yang bersangkutan terlebih dahulu untuk menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus yang berpedoman pada kurikulum 2013 dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sumber belajar yang digunakan, alat peraga dan media pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didesain dengan prinsip-prinsip *humanisme*.

Dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran. Namun metode yang seringkali guru gunakan dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi dan metode diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan papan tulis selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dilakukan dikarenakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas sangat terbatas.

---

<sup>102</sup> Hasnawati, Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2006, hlm. 56.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada ranah kognitif yaitu dengan melakukan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester ataupun dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Melalui penerapan model pembelajaran *humanisme* juga peserta didik tidak akan merasa tertekan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik memiliki kebebasan baik kebebasan mengungkapkan pendapat, fikiran ataupun kebebasan berekspresi dan berkreasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru tidak diperkenankan untuk marah kepada peserta didik, berkata kasar, tindak kekerasan dan sebagainya yang akan membuat tingkat kepercayaan diri dan tingkat kreativitas peserta didik menurun. Meskipun peserta didik melakukan kesalahan selama proses pembelajaran, guru diperkenankan untuk menegur serta mengingatkan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut tetapi tetap ada unsur ketegasan sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kejadian tersebut di lain waktu. Peserta didik dituntut untuk menjadi peserta didik yang pemberani, percaya diri, kreatif dan inovatif.

Penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas menekankan pada keterlibatan peserta didik sebagai subjek pendidikan, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai individu yang hanya duduk manis dan mendengarkan penjelasan guru saja. Dalam model pembelajaran ini peserta didik sebagai suatu individu yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Proses pembelajaran berpusat dari peserta didik sehingga memancing peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik kelas VIII di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas terjalin sangat harmonis dan penuh keakraban. Walaupun demikian tetap berlangsung dalam batas-batas yang saling menghargai. Guru seperti halnya teman bagi peserta didik, terkadang dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi melalui bercerita mengenai kehidupan pribadinya dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik begitupun sebaliknya peserta didik bercerita mengenai kehidupan pribadinya kepada guru. Hal tersebut berdampak pada suasana pembelajaran di kelas.

Adapun aplikasi model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran guru berlaku adil kepada seluruh peserta didik dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Peserta didik baik perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Tempat duduk antara laki-laki dan perempuan terpisah dan tidak bercampur sama lain sehingga tetap terjaga rasa privasi antar peserta didik.
3. Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru selalu mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
4. Proses pembelajaran berlangsung semenarik mungkin walaupun keterbatasan sarana dan prasarana guru mencoba menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
5. Guru menerima semua pendapat yang peserta didik sampaikan, walaupun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Guru menghargai semua pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memberikan pendapat di dalam kelas.
6. Guru memberikan *reward* ataupun apresiasi kepada peserta didik yang senantiasa aktif selama proses pembelajaran.

7. Guru memperingati peserta didik yang pada saat proses pembelajaran asik sendiri dan mainan dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung peserta didik.
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih materi mana yang terlebih dahulu untuk dijelaskan dan peserta didik memilih.
9. Dalam proses pembelajaran guru seringkali memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran pastilah ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor Pendukung

Penerapan model pembelajaran *humanisme* dapat dikatakan berhasil diterapkan apabila terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari sisi peserta didik, guru ataupun lingkungan. Faktor yang mendukung dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya motivasi dan kemauan peserta didik yang tinggi untuk belajar. Karena peserta didik yang memiliki motivasi dan kemauan yang tinggi untuk belajar nantinya peserta didik akan senantiasa semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran di dalam kelas. Di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana belajar sangat kondusif dan terarah.
- b. Peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap penerapan model pembelajaran *humanisme* di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

- c. Penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan peserta didik untuk mempunyai kemampuan dasar menjadi peserta didik yang mampu mengatur diri, memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengembangan pribadi.
- d. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *humanisme* meningkat. Melalui penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah karena terbantu oleh adanya konsep-konsep dan pengertian secara alamiah serta dapat mengubah sikap negatif menjadi positif.
- e. SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren dan peserta didiknya kebanyakan adalah seorang santri sehingga kebanyakan dari peserta didik sudah mengetahui materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu memudahkan guru dalam penerapan model pembelajaran *humanisme*.
- f. Hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas 8 di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas terjalin sangat harmonis dan penuh keakraban. Hal tersebut sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak penuh rasa tertekan dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Jika antara guru dan peserta didik tidak terjalin hubungan yang harmonis dan penuh keakraban nantinya peserta didik dalam proses pembelajaran akan diliputi oleh rasa kecemasan yang akan sangat berdampak buruk bagi kondisi psikis peserta didik.
- g. Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas memiliki pemahaman yang baik mengenai model pembelajaran *humanisme* yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan model pembelajaran *humanisme*. Guru memiliki fungsi sebagai fasilitator, motivator dan membimbing peserta didik



sehingga mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Adapun yang dapat menjadi faktor penghambat penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik kurang memahami potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing dan kurang mengenali akan dirinya sendiri.
- b. Peserta didik seringkali sudah mengetahui materi tersebut tetapi jika disuruh untuk memberikan pengertian sangat susah. Hal tersebut terjadi karena di dalam benak peserta didik bahwa materi tersebut sudah biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tapi untuk memberikan pengertian peserta didik sangat susah. Karena dalam prinsip pembelajaran *humanisme* guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.
- c. Adanya perasaan malu dan kurang percaya diri dalam diri peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas.
- d. Adanya peserta didik yang cenderung sulit untuk diatur karena peserta didik kelas 8 karena sedang dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke remaja. Oleh karena itu guru harus memiliki kesabaran yang luar biasa untuk dapat mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
- e. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak menggunakan metode

pembelajaran yang bermacam-macam mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu selama proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas guru menggali dan mencari potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik akan merasa terbantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru dalam proses pembelajaran harus memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan peserta didik untuk senantiasa aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru yang bersangkutan dengan pihak-pihak yang berkaitan seperti kepala sekolah, waka kesiswaan dan yang tidak kalah penting adalah adanya kerjasama dengan orang tua peserta didik. Apabila elemen-elemen tersebut bekerja sesuai dengan posisinya masing-masing maka adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran akan berjalan dengan baik dan efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas sudah terlaksana dengan baik. Dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas memiliki strategi pembelajaran khusus yaitu proses pembelajaran di kelas dalam bentuk yang membebaskan dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi dan metode diskusi. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, sedangkan evaluasi yang digunakan yaitu pada ranah kognitif.

Dalam penerpaan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas telah menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam model pembelajaran *humanisme* yakni prinsip memanusiakan manusia, prinsip menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, prinsip menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan prinsip mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, SMP Islam Walisongo kembaran Kabupaten Banyumas dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan humanistik dan pendekatan *contextual learning*.

Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu adanya motivasi dan kemauan peserta didik yang tinggi untuk belajar, SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren

dan peserta didiknya rata-rata sudah mengetahui materi Pendidikan Agama Islam sehingga memudahkan guru dalam penerapan model pembelajaran *humanisme*, adanya peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif, adanya hubungan yang harmonis dan penuh keakraban antara guru dan peserta didik dan adanya guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yang memiliki pemahaman yang baik mengenai model pembelajaran *humanisme* yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan model pembelajaran *humanisme*.

Faktor penghambat adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu peserta didik kurang memahami potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing dan kurang mengenali akan dirinya sendiri, adanya peserta didik yang tidak bisa memberikan pengertian terhadap suatu materi dikarenakan guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, adanya perasaan malu dan kurang percaya diri dalam diri peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, adanya peserta didik yang cenderung sulit untuk diatur dan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas tentang penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat membangun dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan acuan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas harus memperhatikan peserta didik

dengan sebaik-baiknya dan tidak boleh memihak. Dan yang paling terpenting dalam proses pembelajaran adalah berpegang teguh pada prinsip memanusiakan manusia.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas dalam pembelajarannya tidak hanya menerapkan model pembelajaran *humanisme* saja, tetapi juga menggunakan model pembelajaran yang lain sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dari sebelumnya. Yang terpenting yaitu memilih model pembelajaran yang berbasis pada memanusiakan manusia. Guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesional sebagai seorang individu yang dijadikan contoh bagi peserta didik.

## 3. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik kelas VIII SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas tetap semangat dalam mencari ilmu. Jangan malu untuk bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran di kelas karena malu bertanya sesaat dijalan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti mengenai model pembelajaran *humanisme* saja akan tetapi dapat meneliti terkait dengan model pembelajaran yang lainnya di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## C. Penutup

*Alhamdulillah* dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *humanisme* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas” dengan



lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengaharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan penelitian ini. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sesuai. Demikian yang dapat peneliti paparkan semoga dapat memberi manfaat pada peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad dan Nurhaeni. 2020. Pendidikan Humanis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*. Vol. 17. No. 2.
- Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa, *Edureligia*. Vol. 01. No. 01.
- Aditya, Dedy Yusuf. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*. Vol. 1. No. 2.
- Ahmad, M. Yusuf dan Siti Nurjanah. 2016. Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 13. No. 1.
- Alindra, Bagoes Malik dan Ahmad Makinun Amin. 2021. Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JEID : Journal of Educational Integration and Developmet*. Vol. 1. No. 4.
- Anwar, Muhammad. 2018. *“Menjadi Guru Profesional”*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arbayah. 2013. Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13. No.2.
- Arifin, M. 2000. *“Filsafat Pendidikan Islam”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesian Journal Of Islamic Education*. Vol. 6. No. 1.
- Ayatullah. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2. No. 2.
- Bahtiar, Abd. Rahman. 2018. Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. No.2, 2018.
- Darmadi, H. 2017. *“Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa”*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Devi, Aulia Diana. 2021. Implentasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. Vol. 8. No. 1.

- Dinata, Feri Riski. 2021. Pembelajaran Humanistik dalam Mendorong Pengembangan Afeksi. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 18 Agustus 2022.
- Dokumentasi SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 17 September 2022.
- Dute, Hasruddin. 2021. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik"*. Jakarta : Publica Indonesia Utama.
- Elihami, Elihami dan Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2. No. 1.
- Faisal, Vava Imam Agus dan Mukromin. 2020. Konsep dan Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Edutainment Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Paramurobi*. Vol 3. No. 1.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 17. No. 2.
- Hafidhoh, Nor dan Muhammad Rizah Rifa'I. 2013. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI. Awwaliyah : *Jurnal PGMI*. Vol. 4. No. 1.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *"Metodologi Pengajaran"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardani dkk. 2020. *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*. Yogyakarta : CV pustaka Ilmu Group.
- Hasil Observasi di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 03 Agustus 2022
- Hasil Observasi Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 10 Agustus 2022 Pukul 10.50 s/d 13.10 WIB.
- Hasil Observasi Kelas 8A, kelas 8B dan kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Observasi Kelas 8B SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 03 Agustus 2022 Pukul 07.10 s/d 09.10 WIB.
- Hasil Observasi Kelas 8C SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 08.30 s/d 10.50 WIB.

- Hasil Wawancara dengan Alya Syaputri selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Wawancara dengan Assyfa Nur Fauziah selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Jemi Irawan S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 04 Agustus 2022 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Labibul Mahmud, S. Ag selaku Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 18 Agustus 2022 Pukul 11.00 s/d 11.30 WIB di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Wawancara dengan Hesti Falestiyani selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Wawancara dengan Hilwa Romadliana Assarifah selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Wawancara dengan Khanza Febryna Styowati selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasil Wawancara dengan Lakeysha Syakira selaku Peserta Didik Kelas 8A SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 11 Agustus 2022 Pukul 10.10 s/d 10.30 WIB di di Ruang Tamu SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Hasnawati. 2006. Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.
- Hendra, Endang dkk. 2017. *Mushaf Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*. Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia.

Hia, Yulna Dewita, Sumarni dan Armiaati. 2016. Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Pelangi*. Vol. 8. No.2.

Hidayah, Nur. 2019. Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 2. No. 02.

Hidayanti, Eriza Nur H dan Djumali. 2016. Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom* Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26. No. 1.

<https://hayusakola.com/view/smp-islam-walisongo-kembaran> diakses Pada Tanggal 23 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB.

<https://katalogsekolah.com/blog/smp-islam-walisongo-kembaran-kab-banyumas> diakses Pada Tanggal 23 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB.

Islamuddin, Haryu. 2012. “*Psikologi Pendidikan*”. Jember : Pustaka Pelajar.

Isnandari, Rizka. 2014. Skripsi : “*Model Pembelajaran Edutainment : Humanizing The Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif (Studi Terhadap Kelas V) di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’*”. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Khoerunnisa , Putri dan Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. No. 1.

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. Yogyakarta : Pandiva Buku.

M. Jamhuri. 2018. Humanisme sebagai Nilai Pendekatan yang Efektif dalam Pembelajaran dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan. *Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. No. 1.

Maasrukhin, Ahmad Rudi dan Khurin’In Ratnasari. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*. Vol. 01. No. 02.

Mahfud Dkk. 2015. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*”. Yogyakarta : Deepublish Publisher.

Marjuki. 2020. “*181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Moriska, Ucla. 2017. Skripsi : “*Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Dalam Interaksi Edukatif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Altam Palembang*”. Palembang : UIN Raden Patah Palembang.



- Nurjaman, Asep. 2020. *“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”*”. Jawa Barat : CV Adanu Abimata.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *“Model-Model Pembelajaran”*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03. No. 2.
- Qodir, Abd. 2007. Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04. No. 02.
- Qodir, Andriansyah. 2015. Skripsi : *“Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo”*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rachmahana, Ratna Syifa’a. 2008. Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Raco, J. R. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya”*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2017. *“Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta : Kencana.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. 2019. *“Pengantar Metode Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula”*. Makassar : Pusaka Almaida.
- Sabaruddin, Sabaruddin. 2020. Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis. *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 20. No. 2.
- Samsu. 2017. *“Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)”*. Jambi : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sanusi, Uci. 2013. Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian Pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. Vol. 11. No. 2.
- Sartono, Ahmad Zain dan Mohammad Muhtadi. 2017. Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Al-Qur’an. *Alim : Journal Of Islamic Education*.
- Sastrawan, Ketut Bali dan Kadek Hengki Primayana. 2020. Urgensi Pendidikan Humanisme dalam Bingkai A Whole Person. *Haridracarya : Jurnal Pendidikan Agama Hindu*. Vol. 1. No. 1.

- Sauqy, Ahmad Sauqy. 2019. *"Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)"*. Surabaya : UM Surabaya Publishing.
- Sidik, Firman. 2016. Pendidikan Humanis dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *"Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan"*. Ponorogo : CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *"Dasar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyanto. 2010. *"Model-Model Pembelajaran Inovatif"*. Surakarta : Yumna Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supriyah. 2019. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2. No. 1.
- Sutirman. 2013. *"Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif"*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwartono. 2014. *"Dasar-Dasar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Suyatno dan Wantini. 2018. Humanizing The Classroom : Praxis Of Full Day School System In Indonesia. *International Education Studies*. Vol. 11. No.
- Syarif, Irman, Saidang Saidang dan Umaruddin Umaruddin. 2020. Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Life Skill Menajhit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang). *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol 1. No. 1.
- Tabun, Yohana Febriana. 2021. *"Teori Pembelajaran"*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Trianto. 2010. *"Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)"*. Jakarta : Kencana.
- Utami, Erna Nur. 2020. Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10. No. 4.

Yustizar. 2016. Humanism Mental Disiplin Islami. Jurnal Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan). Vol. 3. No. 2.

Zulfa, Umi. 2018. *“Model Pembelajaran Unggulan (Sici Model)*. Cilacap : Ihya Media.



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



*Lampiran 1*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1334/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Juli 2022

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran  
 Kec. Kembaran  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : PUTRI NOFIANA NINGSIH  |
| 2. NIM             | : 1817402206   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : DESA PURBADANA RT 02 RW 01 KECAMATAN KEMBARAN<br>KABUPATEN BANYUMAS  |
| 6. Judul           | : Penerapan Model Pembelajaran Humanizing The Classroom<br>Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam<br>Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Obyek             | : Penerapan Model Pembelajaran Humanizing The Classroom<br>Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP Islam Walisongo Kembaran   |
| 3. Tanggal Riset     | : 18-07-2022 s/d 17-08-2022  |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



*Lampiran 2*



**YAYASAN MIFTAHUL HUDA  
SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN**

NSS : 202030222142      NPSN : 69888430  
 TERAKREDITASI : BAP-S/M Nomor 170/BAPSM/XI/2017  
 Jl. Kompleks PondPes Mamba'ul Ushulil H. Bakung Linggasari RT 07/01, Kembaran, Banyumas 53182  
 Telp. 0858 7713 6285 *E-mail* : [smpislamwalisongokembaran@gmail.com](mailto:smpislamwalisongokembaran@gmail.com)

**SURAT IJIN**  
 Nomor : 0798/S.VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas, memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : PUTRI NOFIANA NINGSIH  
 NIM : 1817402206  
 Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) SAIZU Purwokerto  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian :

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE CLASSROOM DALAM  
 PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM WALISONGO  
 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”**

Mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan penelitian di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas, pada tanggal 18 Juli sampai 17 Agustus 2022.

Demikian surat pemberian ijin ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, 15 Juli 2022

Kepala Sekolah



Abdul Mahmud, S.Ag  
 NIP. -

*Lampiran 3*



**YAYASAN MIFTAHUL HUDA**  
**SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN**  
 NSS : 202030222142                      NPSN : 69888430  
 TERAKREDITASI : BAP-S/M Nomor 170/BAPSM/XI/2017  
 Jl. Kompleks Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil H. Bakung Lingasari RT 07/01, Kembaran, Banyumas 53182  
 Telp. 0858 7713 6285 E-mail : [smpislamwalisongokembaran@gmail.com](mailto:smpislamwalisongokembaran@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 0891/S.IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : PUTRI NOFIANA NINGSIH  
 NIM : 1817402206  
 Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) SAIZU Purwokerto  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas, pada tanggal 18 Juli sampai 17 Agustus 2022. Dengan judul penelitian:

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE CLASSROOM DALAM  
 PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM WALISONGO  
 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, 28 September 2022

Kepala Sekolah



Abdul Mahmud, S.Ag  
 NIP. -

**Lampiran 4****Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Walisongo Kembaran  
 Kelas : VIII  
 Alokasi waktu : 3 jam pelajaran / minggu

Kompetensi Inti :

- KI1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 :Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajisecarakreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
------------------	---------------------	-----------------------



1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	Jujur dan adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan adil.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan adil.</li> <li>• Membaca <i>Q.S.al-Māidah/5: 8</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur dan adil.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</li> <li>• Mendiskusikan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.</li> <li>• Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil.</li> <li>• Merumuskan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>		
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari				
3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil				
4.6 Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>
1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama	Salat Sunah Berjamaah dan <i>Munfarid</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat sunah berjamaah dan munfarid.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</li> <li>• Membaca dan mencermati <i>dalil naqli</i> tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya.</li> </ul>
2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid		
3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid		
4.9 mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid		



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya salat sunah yang dilakukan baik secara berjamaah maupun <i>munfarid</i>.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dari berbagai media/literatur.</li> <li>• Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i>.</li> <li>• Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</li> <li>• Berlatih mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> menjadi paparan yang menarik.</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</li> <li>• Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> </ul>
---	---

	Merumuskan kesimpulan.
--	------------------------

Mengetahui,

Kembaran, 11 Juli 2022

Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran

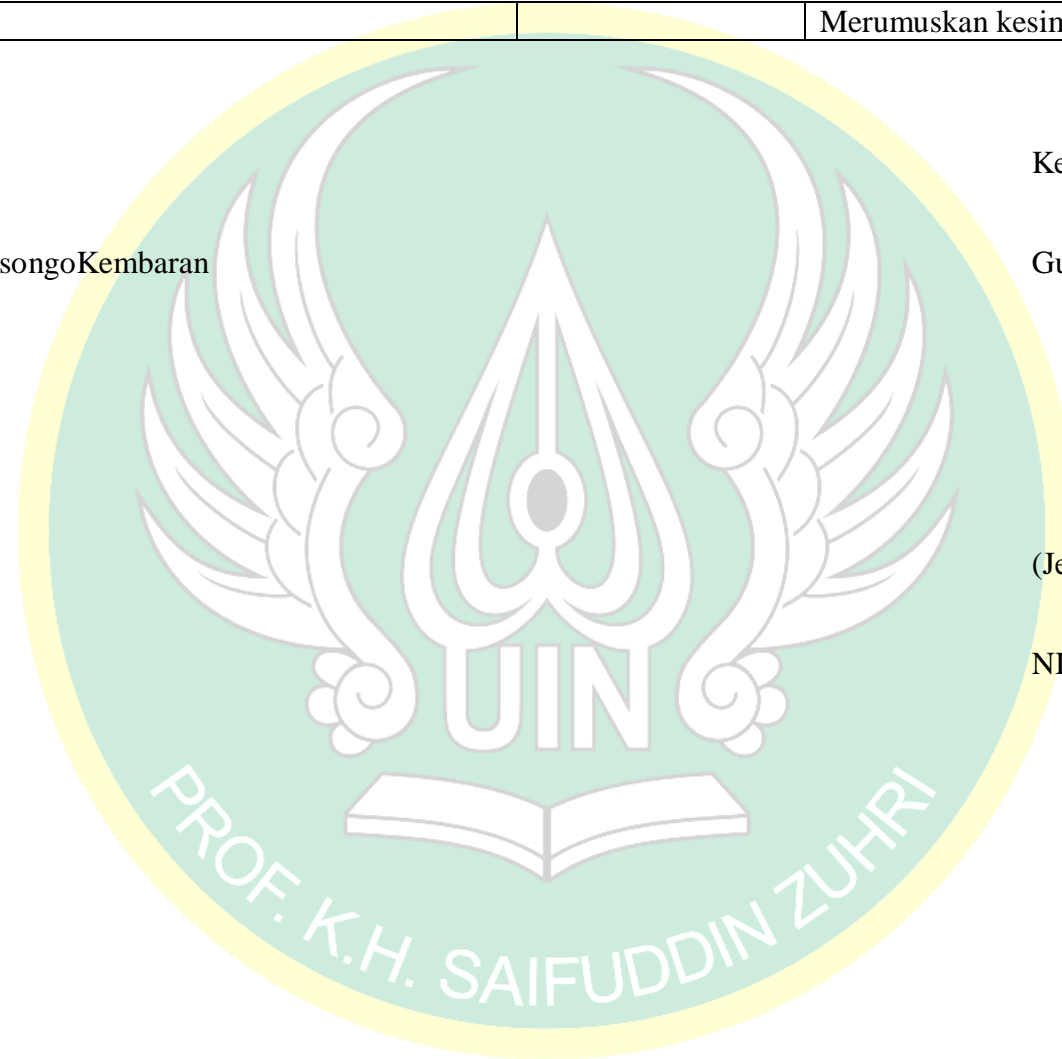
Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

(Labibul Mahmud)

(Jemi Irawan, S. Pd.)

NIP :

NIP :



*Lampiran 5*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Islam Walisongo Kembaran  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : VIII /Satu  
 Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah  
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 JP)

**A. KOMPETENSI INTI**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

KD	Indikator
1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.	1.3.1 Meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para rasul untuk disampaikan kepada umat manusia. 1.3.2 Percaya bahwa Al-Qur'ān adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir. 1.3.3 Meyakini bahwa Al-Qur'ān adalah mukjizat yang Agung. 1.3.4 Mempelomani Al-Qur'ān dalam perilaku

	sehari-hari.
2.3 Menghayati perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	<p>2.3.1 Menghargai pemeluk agama lain merupakan salah satu wujud menjalankan perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur’ān..</p> <p>2.3.2 Berbuat baik kepada orang lain tanpa melihat agama yang dianut.</p> <p>2.3.3. Menghindari perilaku tercela terhadap penganut agama lain berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya.</p> <p>2.3.4 Mengamalkan perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur’an</p>
3.3 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. ciptaan-Nya.	<p>3.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3.2 Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3.3 Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya.</p> <p>3.3.4 Menunjukkan dalil naqli bukti kemurnian Al-Qurān.</p> <p>3.3.5 Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf.</p>
4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	<p>4.3.1 Mencari dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur’an.</p> <p>4.3.2 Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur’an.</p>

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN PERTAMA :

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

#### **KD 1.3:**

- 1.3.1 Meningkatkan keyakinan bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para rasul untuk disampaikan kepada umat manusia.
- 1.3.2 Meningkatkan keimanan bahwa Al-Qur’ān adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir.
- 1.3.3 Meningkatkan keyakinan bahwa Al-Qur’ān adalah mukjizat yang Agung.
- 1.3.4 Mempedomani Al-Qur’ān dalam perilaku sehari-hari.

**KD 2.3:**

- 2.3.1 Menghargai pemeluk agama lain merupakan salah satu wujud menjalankan perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an..
- 2.3.2 Berbuat baik kepada orang lain tanpa melihat agama yang dianut.
- 2.3.3. Menghindari perilaku tercela terhadap penganut agama lain berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya.
- 2.3.4 Mengamalkan perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an

**KD 3.3:**

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Dengan benar.
- 3.3.2 Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan benar.
- 3.3.3 Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
- 3.3.4 Menunjukkan dalil naqli bukti kemurnian Al-Qur'an dengan benar.
- 3.3.5 Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN****1. Materi pembelajaran reguler:**

- a. Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- b. Dalil Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- c. Kitab-Kitab Dan Rasul Penerimanya Dengan Benar.
- d. Dalil Naqli Bukti Kemurnian Al-Qur'an Dengan Benar.
- e. Perbedaan Kitab Dan Suhuf Dengan Benar.

**2. Materi pembelajaran pengayaan:**

Keutamaan al-Qur'an

**3. Materi pembelajaran remedial:**

- a. Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- b. Dalil Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Dengan Benar.
- c. Kitab-Kitab Dan Rasul Penerimanya Dengan Benar.
- d. Dalil Naqli Bukti Kemurnian Al-Qur'an Dengan Benar.
- e. Perbedaan Kitab Dan Suhuf Dengan Benar.

(menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilakukan penilaian)

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Metode Saintifik.

**F. MEDIA DAN BAHAN****1. Media**



*e. Whiteboard/Blackboard*

## **2. Bahan**

a. Pensil/Spidol

## **G. SUMBER BELAJAR**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1 - 21).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1-15).

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

## **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. PERTEMUAN PERTAMA : 3 JP**

a. *Kegiatan Pendahuluan (15 menit)*

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran (Q.S. Al-Baqarah/2: 4; Q.S. Al-Hajj/22: 7; Q.S. Al-Qariah/101: 4-5; dan Q.S. Al-Zalzal/99: 1-6) dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara mealakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut.
- 5) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu agar kita semua siswa mampu mendeskripsikan iman kepada Kitab-kitab Allah.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu konsep tentang beriman kepada Kitab-kitab.
- 7) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yang meliputi: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

b. *Kegiatan Inti (90 menit)*

1) *Mengamati*

- a) Siswa bersama-sama mengamati gambar-gambar tentang peristiwa bencana alam di buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa)* halaman 1-21 dan buku-buku lain yang relevan atau melalui video/film tentang berbagai kejadian tentang bencana alam di Indonesia dan di luar Indonesia.
  - b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang berbagai fenomena tentang bencana alam sebagai bagian dari tanda-tanda datangnya kiamat seperti yang ditayangkan melalui film/video.
- 2) *Menanya*
- a) Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan beriman kepada Kitab-kitab Allah , menyangkut pengertian, dalil-dalil dan perbedaan antara kitab dan suhuf. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil atau *post it*.
  - b) Siswa difasilitasi oleh guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran (Iman kepada Kitab-kitab Allah ).
- 3) *Mengumpulkan informasi*
- a) Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan membaca *Buku Siswa Pendidikan*
  - b) *Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII* dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Kitab-kitab Allah .
  - c) Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca.
- c. *Kegiatan Penutup (15 menit)*
- 1) Guru bersama-sama para siswa merumuskan simpulan tentang konsep beriman kepada Kitab-kitab Allah , dalil-dalil dan nama-nama kitab Allah .
  - 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada Kitab-kitab Allah .
  - 3) Guru melakukan penilaian dengan tes lisan dan pemberian penugasan.
  - 4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (pekerjaan rumah/PR) kepada siswa.

- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya.
- 6) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

## I. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

### 2. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

					<i>learning)</i>
--	--	--	--	--	------------------

### 3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> )
2.	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai pembelajaran ( <i>assessment for and as learning</i> )
3.	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Saat Pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )
4.	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan ( <i>assessment of learning</i> )

### 4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 10	Saat Pembelajaran Berlangsung/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai

					dan/atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as and of learning</i> )
2.	Portofolio	Sampel produk terbaik hasil dari tugas atau proyek		Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

### 5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 11)

### 6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Format kegiatan pengayaan (lampiran 12)



Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran,

Kembaran, 11 Juli 2022  
Mengetahui Guru Mata  
Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti,

LABIBUL MAHMUD  
NIP. ...

Jemi Irawan, S.Pd.  
NIP. ...



**Lampiran 6****PEDOMAN OBSERVASI**

Nama Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan sekolah	
2.	Kurikulum yang digunakan	
3.	Silabus yang digunakan	
4.	RPP yang digunakan	
5.	Jumlah peserta didik	
6.	Materi Pembelajaran	
7.	Metode pembelajaran yang digunakan	
8.	Strategi pembelajaran yang digunakan	
9.	Media pembelajaran yang digunakan	
10.	Sumber belajar yang digunakan	
11.	Desain pembelajaran (kegiatan pembuka, inti, penutup)	
12.	Aplikasi model pembelajaran <i>humanisme</i>	
12.	Suasana selama proses pembelajaran di kelas	

13.	Hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran	
14.	Evaluasi pembelajaran yang digunakan	
15.	Evaluasi terhadap model pembelajaran <i>humanisme</i>	
16.	Keadaan sarana dan prasarana yang ada	
17.	Guru mengarahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	
18.	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.	
19.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	
20.	Guru menumbuhkan kreativitas peserta didik	
21.	Guru mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik	

*Lampiran 7***HASIL OBSERVASI**

Nama Sekolah : SMP Islam Walisongo Kembaran Banyumas

Kelas : 8A

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

Waktu : 10.45 s/d 13.10 WIB

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah cukup nyaman untuk belajar terutama untuk ruang kelas 8 yang terletak di tengah-tengah sawah dan terletak terpisah dengan kelas-kelas lain sehingga suasana sangat kondusif untuk belajar.
2.	Kurikulum yang digunakan	Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 8 kurikulum yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum 2013.
3.	Silabus yang digunakan	Guru pendidikan agama Islam memiliki silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
4.	RPP yang digunakan	Guru pendidikan agama Islam membuat RPP sendiri yang telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah.
5.	Jumlah peserta didik	Pada waktu pelaksanaan observasi peserta didik kelas 8A yang berangkat berjumlah 22 peserta didik. Adapun peserta didik laki-laki berjumlah 10 anak dan peserta didik perempuan berjumlah 12 anak. Selebihnya ada peserta didik yang izin

		dikarenakan sakit.
6.	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada saat pelaksanaan observasi yaitu BAB 4 mengenai lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan salat sunnah.
7.	Metode pembelajaran yang digunakan	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
8.	Strategi pembelajaran yang digunakan	Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menghargai setiap pendapat dari peserta didik.
9.	Media pembelajaran yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan papan tulis.
10.	Sumber belajar yang digunakan	Sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku paket kelas 8 pendidikan agama Islam kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
11.	Desain pembelajaran (kegiatan pembuka, inti, penutup)	<p>Sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai karena peserta didik masih menulis materi pada mata pelajaran sebelumnya sehingga guru menunggu terlebih dahulu peserta didik untuk menyelesaikan menulis materi.</p> <p>Kegiatan Pedahuluan : Guru memberikan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan proses absensi dan terdapat 3 orang peserta didik yang izin dikarenakan sakit. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengambil buku tulis di kantor dan menyuruh peserta didik untuk piket karena ruang kelas terlihat kotor. Lalu peserta didik disuruh untuk membuka buku terkait dengan</p>



		<p>materi yang akan dipelajari dan membaca sekilas.</p> <p>Kegiatan Inti : Setelah peserta didik membaca materi, guru mencoba untuk memancing pendapat peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Guru bertanya kepada peserta didik siapa yang melaksanakan sholat 5 waktu. Ada peserta didik yang tidak sholat kemudian guru menasehati peserta didik yang tidak sholat. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Guru mencoba untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga memberikan penawaran kepada peserta didik sekiranya materi mana yang dijelaskan terlebih dahulu dan peserta didik memilih. Guru juga melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik dan sering kali menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>Kegiatan Penutup : Di akhir proses pembelajaran, Guru menyimpulkan materi secara bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan tidak ada peserta didik yang bertanya. Di akhir pembelajaran guru memberikan semangat kepada peserta didik lalu diakhiri dengan membaca doa mau pulang dan memberikan salam.</p>
12.	Aplikasi model pembelajaran <i>humanisme</i>	a. Selama proses pembelajaran guru berlaku adil kepada seluruh peserta didik dan tidak membedakan satu sama lain. Peserta didik baik perempuan ataupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran di kelas.

		<p>b. Tempat duduk antara laki-laki dan perempuan terpisah dan tidak bercampur sama lain sehingga tetap terjaga rasa privasi antar peserta didik.</p> <p>c. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.</p> <p>d. Proses pembelajaran berlangsung semenarik mungkin walaupun keterbatasan sarana dan prasarana guru mencoba menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi untuk kelas 8A proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung pada siang hari dimana peserta didik sudah merasa tidak semangat lagi. Guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.</p> <p>e. Guru menerima semua pendapat yang peserta didik sampaikan, walaupun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Guru menghargai semua pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memberikan pendapat di dalam kelas.</p> <p>f. Guru memperlakukan peserta didik sebagai teman dan pada saat pembelajaran sering kali ada peserta didik yang curhat mengenai kehidupan pribadinya.</p>
--	--	---

		<p>g. Guru memperingati peserta didik yang pada saat proses pembelajaran asik sendiri dan mainan dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung peserta didik.</p> <p>h. Pada saat proses pembelajaran karena siang hari banyak peserta didik yang tertidur sehingga guru mencoba untuk membangunkan peserta didik yang tertidur dengan cara yang baik-baik.</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih materi mana yang terlebih dahulu untuk dijelaskan dan peserta didik memilih.</p> <p>j. Dalam proses pembelajaran guru seringkali memberikan semangat kepada peserta didik.</p>
12.	Suasana selama proses pembelajaran di kelas	<p>Suasana pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas cukup ramai. Untuk di kelas 8A peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif dan ramai ketimbang peserta didik perempuan. Sese kali ada peserta didik yang bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi dan ada pula peserta didik yang tertidur. Ada peserta didik laki-laki yang sangat aktif setiap guru memberikan pertanyaan anak tersebut selalu meresponya. Semakin siang semakin hening suasana di dalam kelas di karenakan banyak peserta didik yang tertidur baik itu peserta didik laki-laki ataupun peserta didik perempuan. Guru menyuruh peserta didik yang tidak tertidur untuk membangunkan teman-temanya dan guru menasehati dan bertanya kepada peserta didik</p>

		yang tertidur. Karena peserta didik di sekolah tersebut rata-rata menjadi santri sehingga mereka sudah menguasai materi yang sedang dijelaskan. Kelas 8A merupakan kelas yang lebih aktif dan ramai dibandingkan dengan kelas 8 yang lainnya.
13.	Hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran	Hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Guru memperlakukan peserta didik selayaknya teman sehingga peserta didik tidak merasa canggung ketika ada sesuatu yang terjadi dalam diri peserta didik.
14.	Evaluasi pembelajaran yang digunakan	Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan apresiasi yang lebih kepada peserta didik yang sering kali memberikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dari guru.
15.	Evaluasi terhadap model pembelajaran <i>humanisme</i>	Evaluasi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak ada peserta didik yang tertidur pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung terutama untuk kelas VIII B dimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung pada siang hari sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
16.	Keadaan sarana dan prasarana yang ada	Di ruang kelas 8A hanya terdapat sebuah papan tulis, meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi

		guru. Dan untuk lantai masih tanah dan belum di keramik.
17.	Guru mengarahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Guru senantiasa mengarahkan segala potensi yang peserta didik miliki. Ada peserta didik yang malu-malu padahal peserta didik tersebut bisa. Guru senantiasa membujuk peserta didik untuk mengarahkan potensi yang dimiliki.
18.	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.	Selama proses pembelajaran berlangsung guru senantiasa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi materi pada saat itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu mengenai sholat sunnah. Guru menanyakan kepada peserta didik sholat sunnah apa saja yang pernah dilakukan oleh peserta didik dan menanyakan bagaimana tata caranya.
19.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	Selama proses pembelajaran berlangsung guru mencoba menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Terkadang guru mengajak peserta didik untuk bercanda bersama. Guru juga terkadang memberikan sebuah motivasi berupa cerita-cerita yang bertujuan untuk memberikan semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
20.	Guru menumbuhkan kreativitas peserta didik	Ketika guru memberikan pertanyaan tidak jarang pula peserta didik hanya terdiam. Guru mencoba untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga peserta didik berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik.



21.	Guru mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik	Guru menerima dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Terkadang guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah memberikan pendapat dengan cara memberikan tepuk tangan dan mendapatkan poin tambahan. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berangkat tepat waktu.
-----	--	---



### HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : SMP Islam Walisongo Kembaran Banyumas

Kelas : 8B

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Agustus

Waktu : 07.10 s/d 09.10 WIB

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah cukup nyaman untuk belajar terutama untuk ruang kelas VIII yang terletak di tengah-tengah sawah dan terletak terpisah dengan kelas-kelas lain sehingga suasana sangat kondusif untuk belajar.
2.	Kurikulum yang digunakan	Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII kurikulum yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum 2013.
3.	Silabus yang digunakan	Guru pendidikan agama Islam memiliki silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
4.	RPP yang digunakan	Guru pendidikan agama Islam membuat RPP sendiri yang telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah.
5.	Jumlah peserta didik	Pada waktu pelaksanaan observasi peserta didik kelas VIII A yang berangkat berjumlah 28 peserta didik. Adapun peserta didik laki-laki berjumlah 16 anak dan peserta didik perempuan berjumlah 12 anak.
6.	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada saat pelaksanaan observasi yaitu mengenai

		menguatkan kejujuran dan menegakkan keadilan.
7.	Metode pembelajaran yang digunakan	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
8.	Strategi pembelajaran yang digunakan	Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menghargai setiap pendapat dari peserta didik.
9.	Media pembelajaran yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan papan tulis.
10.	Sumber belajar yang digunakan	Sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku paket kelas 8 pendidikan agama Islam kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
11.	Desain pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, penutup)	<p>Kegiatan Pendahuluan : Guru memberikan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan proses absensi. Lalu guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi pembelajaran selama beberapa menit.</p> <p>Kegiatan Inti : Setelah peserta didik membaca materi, guru mencoba untuk memancing pendapat peserta didik terkait dengan materi. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Guru juga melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik dan sering kali menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>Kegiatan Penutup : Di akhir proses pembelajaran, guru memberikan soal kepada peserta didik berjumlah dua soal. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan selama beberapa menit. Setelah itu guru membahas secara</p>

		bersama-sama soal tersebut. Guru juga menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. Guru menyimpulkan materi secara bersama dan memberikan semangat kepada peserta didik dan memberikan salam.
12.	Aplikasi model pembelajaran <i>humanisme</i>	<p>a. Selama proses pembelajaran guru berlaku adil kepada seluruh peserta didik dan tidak membedakan satu sama lain. Peserta didik baik perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran di kelas.</p> <p>b. Tempat duduk antara laki-laki dan perempuan terpisah dan tidak bercampur sama lain sehingga tetap terjaga rasa privasi antar peserta didik.</p> <p>c. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.</p> <p>d. Proses pembelajaran berlangsung semenarik mungkin walaupun keterbatasan sarana dan prasarana guru mencoba menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi untuk kelas 8B proses pembelajaran berlangsung pada pagi hari dimana peserta didik masih sangat bersemangat mengikuti pelajaran walupun ada beberapa peserta didik yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung.</p>

		<p>e. Guru menerima semua pendapat yang peserta didik sampaikan, walaupun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Guru menghargai semua pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memberikan pendapat di dalam kelas.</p> <p>f. Guru memperlakukan peserta didik sebagai teman dan pada saat pembelajaran sering kali ada peserta didik yang curhat mengenai kehidupan pribadinya.</p> <p>g. Guru memperingati peserta didik yang pada saat proses pembelajaran asik sendiri dan mainan dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung peserta didik.</p>
12.	Suasana selama proses pembelajaran di kelas	<p>Suasana pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas cukup ramai. Untuk di kelas 8B peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif dan ramai ketimbang peserta didik perempuan. Sese kali ada peserta didik yang bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi dan ada pula peserta didik yang tertidur. Untuk peserta didik perempuan lebih rajin menulis hal-hal yang sekiranya yang belum ada di buku paket. Semakin siang suasana kelas semakin ramai dan guru berusaha untuk mengkondisikan kelas dengan cara memberikan peserta didik tugas untuk menjawab pertanyaan.</p>
13.	Hubungan antara guru dan peserta didik selama proses	<p>Hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik.</p>



	pembelajaran	Guru memperlakukan peserta didik selayaknya teman sehingga peserta didik tidak merasa canggung ketika ada sesuatu yang terjadi dalam diri peserta didik.
14.	Evaluasi pembelajaran yang digunakan	Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan apresiasi yang lebih kepada peserta didik yang sering kali memberikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dari guru.
15.	Evaluasi terhadap model pembelajaran <i>humanisme</i>	Evaluasi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak ada peserta didik yang tertidur pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
16.	Keadaan sarana dan prasarana yang ada	Di ruang kelas 8B hanya terdapat dua buah papan tulis, meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru. Dan untuk lantai masih tanah dan belum di keramik.
17.	Guru mengarahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Guru senantiasa mengarahkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Ada peserta didik yang malu-malu padahal peserta didik tersebut bisa. Guru senantiasa membujuk peserta didik untuk mengarahkan potensi yang dimiliki.
18.	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.	Selama proses pembelajaran berlangsung guru senantiasa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi materi pada saat itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu mengenai jujur dan adil.

19.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	Selama proses pembelajaran berlangsung guru mencoba menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Terkadang guru mengajak peserta didik untuk bercanda bersama. Guru juga terkadang memberikan sebuah motivasi berupa cerita-cerita yang bertujuan untuk memberikan semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
20.	Guru menumbuhkan kreativitas peserta didik	Ketika guru memberikan pertanyaan tidak jarang pula peserta didik hanya terdiam. Guru mencoba untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga peserta didik berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik.
21.	Guru mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik	Guru menerima dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Terkadang guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah memberikan pendapat dengan cara memberikan tepuk tangan dan mendapatkan poin tambahan. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berangkat tepat waktu.

### HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : SMP Islam WaliPsongo Kembaran Banyumas

Kelas : 8c

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Waktu : 08.30 s/d 10.50 WIB

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah cukup nyaman untuk belajar terutama untuk ruang kelas 8 yang terletak di tengah-tengah sawah dan terletak terpisah dengan kelas-kelas lain sehingga suasana sangat kondusif untuk belajar.
2.	Kurikulum yang digunakan	Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 8 kurikulum yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum 2013.
3.	Silabus yang digunakan	Guru pendidikan agama Islam memiliki silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
4.	RPP yang digunakan	Guru pendidikan agama Islam membuat RPP sendiri yang telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah.
5.	Jumlah peserta didik	Pada waktu pelaksanaan observasi peserta didik kelas 8C yang berangkat berjumlah 20 peserta didik. Adapun peserta didik laki-laki berjumlah 12 anak dan peserta didik perempuan berjumlah 8 anak.
6.	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada saat pelaksanaan observasi yaitu BAB 4 mengenai

		lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan salat sunnah.
7.	Metode pembelajaran yang digunakan	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
8.	Strategi pembelajaran yang digunakan	Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menghargai setiap pendapat dari peserta didik.
9.	Media pembelajaran yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan papan tulis.
10.	Sumber belajar yang digunakan	Sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku paket kelas 8 pendidikan agama Islam kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
11.	Desain pembelajaran (kegiatan pembuka, inti, penutup)	<p>Kegiatan Pedahuluan : Guru memberikan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan proses absensi. Guru menanyakan kepada peserta didik memakai atribut sekolah lengkap atau tidak karena ada salah satu peserta didik yang tidak memakai sepatu dikarenakan ada alasan tertentu. Guru bersama peserta didik mencoba untuk mengulas kembali materi pada pertemuan minggu lalu. Lalu peserta didik disuruh untuk membuka buku terkait dengan materi yang akan dipelajari dan membaca sekilas.</p> <p>Kegiatan Inti : Setelah peserta didik membaca materi, guru mencoba untuk memancing pendapat peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Guru bertanya kepada peserta didik siapa yang melaksanakan sholat 5 waktu. Ada peserta didik yang tidak sholat kemudian guru</p>

		<p>menasehati peserta didik yang tidak sholat. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Guru mencoba untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik dan sering kali menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>Kegiatan Penutup : Di akhir proses pembelajaran, Guru menyimpulkan materi secara bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan tidak ada peserta didik yang bertanya. Di akhir pembelajaran guru memberikan semangat kepada peserta didik lalu diakhiri dengan membaca doa mau pulang dan memberikan salam.</p>
12.	<p>Aplikasi model pembelajaran <i>humanisme</i></p>	<p>a. Selama proses pembelajaran guru berlaku adil kepada seluruh peserta didik dan tidak membedakan satu sama lain. Peserta didik baik perempuan ataupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran di kelas.</p> <p>b. Tempat duduk antara laki-laki dan perempuan terpisah dan tidak bercampur sama lain sehingga tetap terjaga rasa privasi antar peserta didik.</p> <p>c. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.</p>



		<p>d. Proses pembelajaran berlangsung semenarik mungkin walaupun keterbatasan sarana dan prasarana guru mencoba menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi untuk kelas VIII C proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung pada siang hari dimana peserta didik sudah merasa tidak semangat lagi. Guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.</p> <p>e. Guru menerima semua pendapat yang peserta didik sampaikan, walaupun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Guru menghargai semua pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memberikan pendapat di dalam kelas.</p> <p>f. Guru memperlakukan peserta didik sebagai teman dan pada saat pembelajaran sering kali ada peserta didik yang curhat mengenai kehidupan pribadinya.</p> <p>g. Guru memperingati peserta didik yang pada saat proses pembelajaran asik sendiri dan mainan dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung peserta didik.</p> <p>h. Pada saat proses pembelajaran karena siang hari banyak peserta didik yang tertidur sehingga guru mencoba untuk membangunkan peserta didik yang tertidur dengan cara yang baik-baik.</p> <p>i. Guru memberikan apresiasi kepada peserta</p>
--	--	--

		<p>didik yang melaksanakan sholat dhuha yaitu berupa pemberian tepuk tangan dan juga penambahan nilai sikap.</p> <p>j. Dalam proses pembelajaran guru seringkali memberikan semangat kepada peserta didik.</p> <p>k. Guru memberikan pengertian kepada peserta didik apabila ada yang berpendapat harus disertakan dengan alasan karena ada peserta didik yang berpendapat tapi tidak disertakan dengan alasan.</p> <p>l. Peserta didik diminta untuk berkata jujur terkait dengan pelaksanaan sholat lima waktu.</p> <p>m. Guru memberikan peringatan dan juga nasehat karena ada peserta didik sewaktu membagi buku, buku tersebut dibanting. Guru memberikan nasehat dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung.</p>
12.	Suasana selama proses pembelajaran di kelas	<p>Suasana pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas cukup ramai dikarenakan kelas sebelah sedang tidak pembelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara umum untuk kelas 8C sendiri tergolong kedalam peserta didik yang diam dan kurang aktif dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Untuk di kelas 8C peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif dan ramai ketimbang peserta didik perempuan. Sesekali ada peserta didik yang bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi dan ada pula peserta didik yang tertidur. Semakin siang semakin hening suasana di dalam</p>

		<p>kelas di karenakan banyak peserta didik yang tertidur baik itu peserta didik laki-laki ataupun peserta didik perempuan. Guru menyuruh peserta didik yang tidak tertidur untuk membangunkan teman-temannya dan guru menasehati dan bertanya kepada peserta didik yang tertidur. Karena peserta didik di sekolah tersebut rata-rata menjadi santri sehingga mereka sudah menguasai materi yang sedang dijelaskan.</p>
13.	Hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran	<p>Hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Guru memperlakukan peserta didik selayaknya teman sehingga peserta didik tidak merasa canggung ketika ada sesuatu yang terjadi dalam diri peserta didik.</p>
14.	Evaluasi pembelajaran yang digunakan	<p>Evalusi yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan apresiasi yang lebih kepada peserta didik yang sering kali memberikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha dengan memberikan tepuk tangan dan juga dengan memberikan nilai tambahan.</p>
15.	Evaluasi terhadap model pembelajaran <i>humanisme</i>	<p>Evaluasi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak ada peserta didik yang tertidur pada saat proses pembelajaran sedang</p>

		berlangsung terutama untuk kelas 8C dimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung pada siang hari sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
16.	Keadaan sarana dan prasarana yang ada	Di ruang kelas 8C hanya terdapat sebuah papan tulis, meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru. Dan untuk lantai masih tanah dan belum di keramik. Untuk di ruang kelas 8C sendiri ada perpustakaan kecil yang terdapat banyak buku-buku sehingga peserta didik tersebut tidak jauh-jauh ke kantor guru untuk mengambil buku paket yang diperlukan.
17.	Guru mengarahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik	Guru senantiasa mengarahkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ada peserta didik yang malu-malu padahal peserta didik tersebut bisa. Guru senantiasa membujuk peserta didik untuk mengarahkan potensi yang dimiliki. Guru senantiasa memberikan pengertian kepada peserta didik untuk senantiasa bersikap jujur dalam keadaan apapun.
18.	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.	Selama proses pembelajaran berlangsung guru senantiasa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi materi pada saat itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu mengenai sholat sunnah. Guru menanyakan kepada peserta didik sholat sunnah apa saja yang pernah dilakukan oleh peserta didik dan

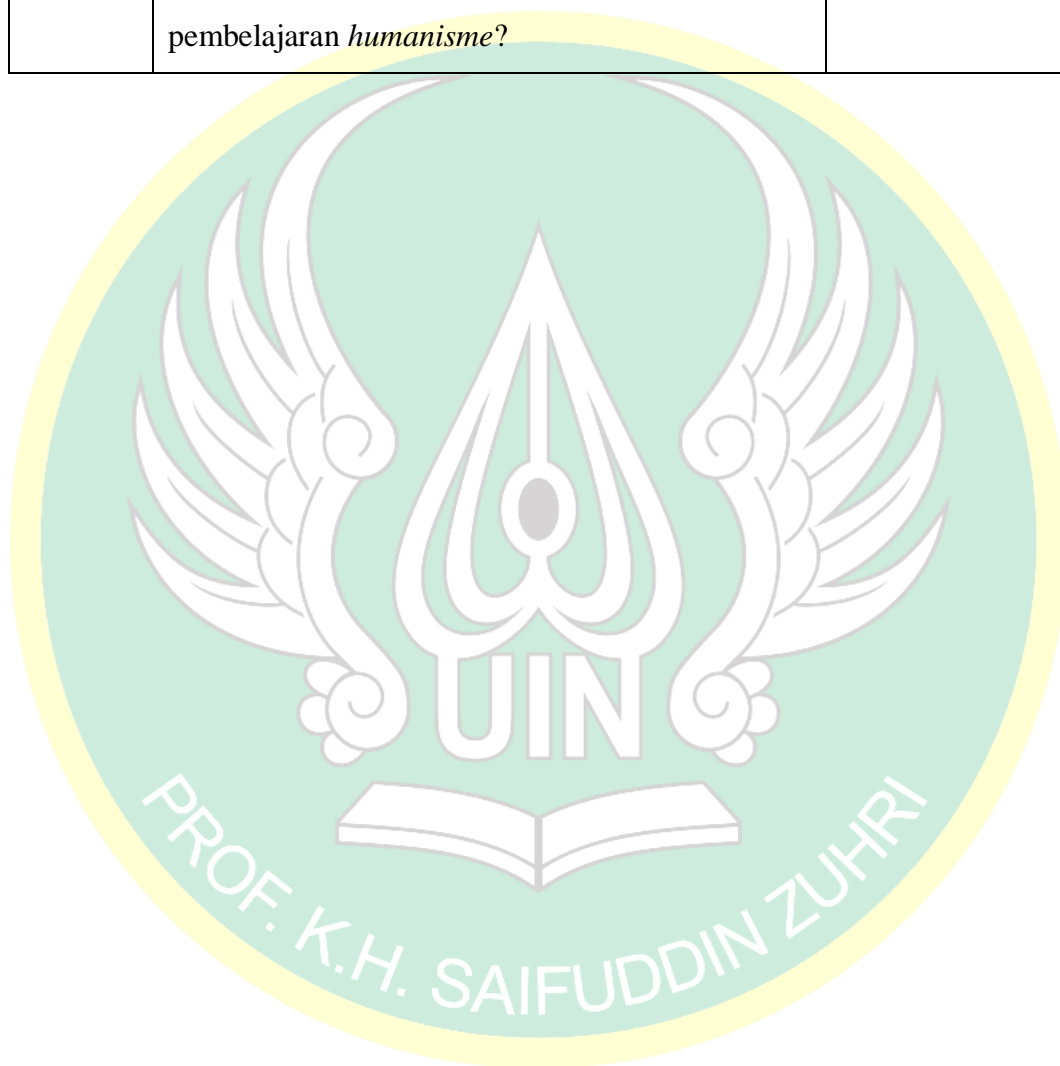
		menanyakan bagaimana tata caranya. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah melaksanakan sholat sunnah.
19.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	Selama proses pembelajaran berlangsung guru mencoba menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Terkadang guru mengajak peserta didik untuk bercanda bersama. Guru juga terkadang memberikan sebuah motivasi berupa cerita-cerita yang bertujuan untuk memberikan semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
20.	Guru menumbuhkan kreativitas peserta didik	Ketika guru memberikan pertanyaan tidak jarang pula peserta didik hanya terdiam. Guru mencoba untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga peserta didik berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik.
21.	Guru mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik	Guru menerima dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Terkadang guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah memberikan pendapat dengan cara memberikan tepuk tangan dan mendapatkan poin tambahan. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berangkat tepat waktu.



*Lampiran 8***PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

No	Pertanyaan	Informan
1.	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Kepala Sekolah
2.	Apakah di sekolah ini menerapkan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Kepala Sekolah
3.	Apa yang melatar belakangi diterapkannya model pembelajaran <i>humanisme</i> di SMP Islam Walisongo Kembaran?	Kepala Sekolah
4.	Bagaimana konsep penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> yang diterapkan di sekolah ini?	Kepala Sekolah
5.	Apakah tujuan dari adanya penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Kepala Sekolah
6.	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Kepala Sekolah
7.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>humanisme</i> menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?	Kepala Sekolah
8.	Menurut Bapak, apakah penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> di sekolah ini sudah berjalan secara efektif terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kepala Sekolah

9.	Apa saja faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Kepala Sekolah
10.	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Kepala Sekolah
11.	Apa saja hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan sekolah dalam hal penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Kepala Sekolah



**PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

No	Pertanyaan	Informan
1.	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan model pembelajaran <i>humanisme</i> ?	Guru PAI
2.	Apakah tujuan dari adanya penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI
3.	Bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran <i>humanisme</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI
4.	Menurut Bapak seberapa penting adanya penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI
5.	Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI
6.	Apa saja metode pembelajaran yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI
7.	Apakah dalam metode Pembelajaran yang Bapak gunakan terdapat nilai-nilai seperti kebebasan, persamaan dan persaudaran berikan contohnya seperti apa?	Guru PAI
8.	Media dan sumber belajar apa saja yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?	Guru PAI
9.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru	Guru PAI

	dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?	
10.	Pernakah Bapak memberikan sanksi/hukuman/reward (penghargaan) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa contohnya?	Guru PAI
11.	Langkah atau strategi apa yang Bapak gunakan pada saat menjumpai peserta didik yang memiliki motivasi dan prestasi yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI
12.	Apakah dalam mengajar Bapak memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik contohnya seperti apa?	Guru PAI
13.	Bagaimana cara Bapak mengatasi peserta didik bilamana peserta didik sudah diberikan kesempatan untuk mengungkapkan segala gagasan yang dimiliki tetapi tidak mau mengungkapkan gagasan yang dimiliki?	Guru PAI
14.	Menurut bapak apa saja faktor pendukung adanya penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI
15	Menurut bapak apa saja faktor penghambat adanya penerapan model pembelajaran <i>humanisme</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru PAI

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

**SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
1.	Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas?	Peserta Didik
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?	Peserta Didik
3.	Bagimanakah suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Peserta Didik
4.	Pernakah anda merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Peserta Didik
5.	Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?	Peserta Didik
6.	Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru?	Peserta Didik
7.	Bagaimana tanggapan guru pada saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?	Peserta Didik
8.	Bagaimana cara guru mendorong peserta didik untuk senantiasa bertanya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?	Peserta Didik
9.	Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran?	Peserta Didik
10.	Model pembelajaran seperti apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Peserta Didik



*Lampiran 9***HASIL WAWANCARA**

Nama : Bapak Labibul Mahmud, S.Ag

Jabatan : Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran Banyumas

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Agustus 2022

Waktu : 11.00 s/d 11.30

1. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan model pembelajaran *humanisme*?

*Jawab* : Menurut saya, model pembelajaran *humanisme* itu adalah memanusiakan manusia dalam hal pendidikan dan pengajaran serta berlaku adil kepada semua siswa baik sumber daya manusia (SDM) yang tinggi, sumber daya manusia (SDM) yang rendah ataupun sumber daya manusia (SDM) yang sedang. Jadi keadilan dalam memberikan pembelajaran tanpa melihat kasta, ras, keluarga dan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

2. Apakah di sekolah ini menerapkan model pembelajaran *humanisme*?

*Jawab* : Ya, di SMP Islam Walisongo Kembaran sendiri menerapkan model pembelajaran *humanisme* walaupun tidak secara keseluruhan atau maksimal. Tapi kami SMP Islam Walisongo Kembaran berusaha menggunakan model pembelajaran *humanisme* tersebut. Keadilan ketika anak bertanya kami layani, ketika ada anak yang bermasalah kami berikan sesuai dengan aturan sekolah.

3. Apa yang melatar belakangi diterapkannya model pembelajaran *humanisme* di SMP Islam Walisongo Kembaran?

*Jawab* : Yang pertama, karena kami ingin berlaku adil secara pendidikan ada Peraturan Menteri juga karena tidak boleh ada *bullying*, tidak boleh ada perundungan, tidak boleh ada yang berpihak kepada salah seorang siswa karena semua itu tidak diperbolehkan.

4. Bagaimana konsep penerapan model pembelajaran *humanisme* yang diterapkan di sekolah ini?

*Jawab* : Konsepnya kami ada rapat dengan Bapak Ibu guru SMP Islam Walisongo Kembaran bahwa pembelajaran itu harus dilaksanakan dengan cara *humanisme* dengan tujuan untuk memberikan layanan terbaik dalam hal pendidikan di SMP Islam Walisongo Kembaran.

5. Apakah tujuan dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme*?

*Jawab* : Tujuannya yaitu tadi untuk memberikan keadilan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali.

6. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan model pembelajaran *humanisme*?

*Jawab* : Upaya yang dilakukan SMP Islam Walisongo Kembaran dalam penerapan model pembelajaran *humanisme* adalah model pembelajaran tersebut tidak hanya lewat ceramah tapi juga ada yang lewat praktek dan ada pembinaan bagi siswa-siswa yang memang ada pada tahap kurang sumber daya manusia (SDM) nya dengan sebuah kesabaran, dengan pembelajaran dan pemberian materi tambahan jika diperlukan.

7. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *humanisme* menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?

*Jawab* : Untuk kurikulum sendiri kami SMP Islam Walisongo Kembaran tidak menggunakan kurikulum khusus. Kurikulum yang digunakan tetap menggunakan kurikulum yang ada dari pemerintah, ada implementasi kurikulum merdeka, ada kurikulum pelopor pemuda pancasila untuk yang kelas VII, dan untuk kelas VIII dan kelas IX menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 itu jelas ditambahi dengan sebuah sikap, ada yang namanya PPK itu, ada integritas ada gotong royong dan sebagainya kami sadurkan kami campur dengan sebuah pembelajaran. Jadi tidak ada kurikulum khusus dalam penerapan model pembelajaran *humanisme*.

8. Menurut Bapak, apakah penerapan model pembelajaran *humanisme* di sekolah ini sudah berjalan secara efektif terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Oh iya, kalau berjalan efektif yang jelas sudah tapi belum bisa berjalan 100 % karena di sekolah ini SMP Islam Walisongo Kembaran masih banyak keterbatasan. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) guru nya juga perlu dipikirkan, ketika pembelajaran terkadang ada masalah yang dibawa dari rumah dari keluarga atau dari yang lain. Ya jadi bagaimanapun belum bisa efektif 100% tapi sudah melaksanakan.

9. Apa saja faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *humanisme*?

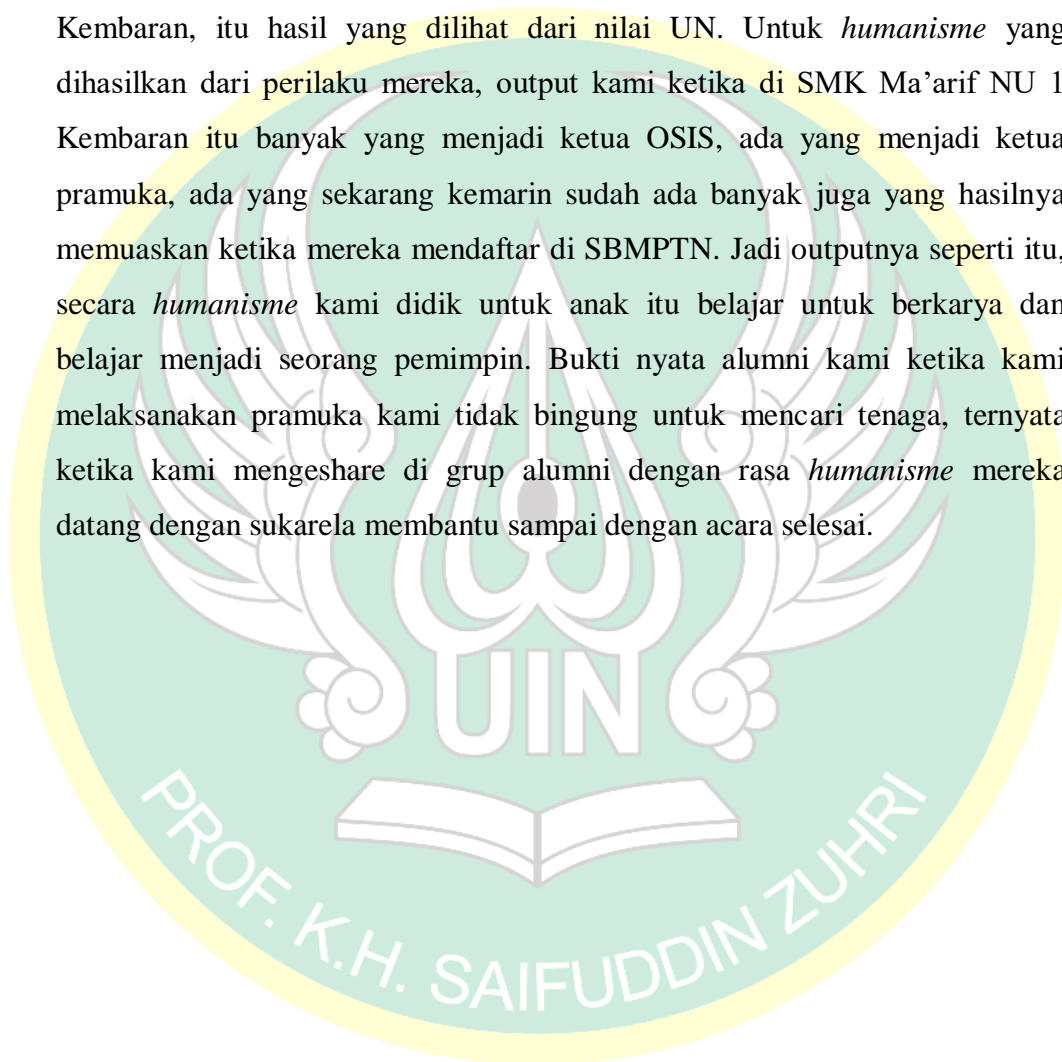
*Jawab* : Faktor pendukung dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* kalau pendukung kami SMP Islam Walisongo Kembaran hanya memberikan masukan kepada Bapak Ibu guru ketika rapat, setiap kali ada rapat kami tanyakan ada apa tidak siswa yang bermasalah. Kalau ada yang bermasalah kira-kira solusinya seperti apa. Kami ingin memberikan keadilan dalam artian kalau anak tersebut bodoh ya bagaimana cara anak tersebut bisa menerima materi pembelajaran walupun hanya beberapa persen saja. Beda kalau mengajar dengan anak yang pandai kan beda tapi kami sudah berusaha dengan faktor pendukungnya kami sementara tidak menggunakan apapun tapi hanya menggunakan rasa kemanusiaan dan juga rasa keadilan sesuai dengan pancasila yaitu sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Kalau kami keadilan bagi seluruh siswa SMP Islam Walisongo Kembaran.

10. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam penerapan model pembelajaran *humanisme*?

*Jawab* : Kalau kendala sebenarnya tidak ada kendala sebenarnya hanya sedikit saja tinggal tergantung ketika pembelajaran dalam suasana yang bagaimana kalau mengajar di pagi hari dengan siang hari otomatis berbeda. Kendalanya itu aja sebenarnya karena capek, anak capek kalau mau diarahkan kepada sesuatu biasanya kan banyak usul inilah usul itulah tapi kami tetap berjalan, *humanisme* tetap berjalan dan tidak membeda-bedakan.

11. Apa saja hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan sekolah dalam hal penerapan model pembelajaran *humanisme*?

*Jawab* : Hasil dari penerapan model pembelajaran *humanisme* yaitu output yang diterima oleh siswa kami pada tahun 2019 saja ada siswa kami yang mendapatkan nilai UN 100 untuk mata pelajaran matematika dan nilai kami siswa kami output kami di atas hasil rata-rata hasil UN di kecamatan Kembaran, itu hasil yang dilihat dari nilai UN. Untuk *humanisme* yang dihasilkan dari perilaku mereka, output kami ketika di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran itu banyak yang menjadi ketua OSIS, ada yang menjadi ketua pramuka, ada yang sekarang kemarin sudah ada banyak juga yang hasilnya memuaskan ketika mereka mendaftar di SBMPTN. Jadi outputnya seperti itu, secara *humanisme* kami didik untuk anak itu belajar untuk berkarya dan belajar menjadi seorang pemimpin. Bukti nyata alumni kami ketika kami melaksanakan pramuka kami tidak bingung untuk mencari tenaga, ternyata ketika kami mengeshare di grup alumni dengan rasa *humanisme* mereka datang dengan sukarela membantu sampai dengan acara selesai.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Jemi Irawan  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8  
Hari : Kamis  
Tanggal : 04 Agustus 2022  
Waktu : 10.00 s/d 11.00

1. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan model pembelajaran *humanisme*?

*Jawab* : Model pembelajaran *humanisme* ya. Model pembelajaran *humanisme* adalah sebuah model pembelajaran yang mana menempatkan siswa sebagaimana manusia. Karena bahwasannya guru itu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan-kehidupan yang dialami oleh manusia.

2. Apakah tujuan dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Tujuan penerapan model pembelajaran *humanisme* ya pelajaran yang disampaikan kepada siswa itu memang untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari. Makanya penting kalau menurut saya untuk pengaitan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari biar bisa diterapkan.

3. Bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Caranya karena di pembelajaran pendidikan agama Islam itu kan banyak juga materi-materi tentang sifat-sifat dalam kehidupan sehari-hari atau perilaku karena kebanyakan tentang perilaku jadi mengkaitkan materi itu dengan perilaku-perilaku yang dilakukan dalam keseharian mereka.

4. Menurut Bapak seberapa penting adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting biar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau hanya dengan pengertian atau secara kognitif itu



kan ya tidak begitu bisa ditangkap oleh siswa tapi ketika penerapannya itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah ditangkap oleh siswa.

5. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Respon siswa dalam penerapan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif dari pada siswa hanya diberikan pengertian-pengertian saja terkadang mereka akhirnya hanya menghafalkan tanpa tahu isi dari materi. Jika diterapkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari itu kan paling tidak mereka agak jadi paham ternyata materi ini penerapannya seperti ini.

6. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Kalau saya tergantung dari materinya cuma metode yang paling sering saya gunakan karena disini juga keterbatasan media juga paling sering itu ceramah dan diskusi atau kelompok. Selain itu palingan praktek kalau lagi memang bab nya membutuhkan praktek contohnya bab fikih palingan seperti itu.

7. Apakah dalam metode Pembelajaran yang Bapak gunakan terdapat nilai-nilai seperti kebebasan, persamaan dan persaudaran berikan contohnya seperti apa?

*Jawab* : Ada nilai-nilai kebebasan, persamaan dan persaudaraan. Cuma kalau yang nilai kebebasan biar engga keblabas masih tetap dibatasi. Contohnya bisa memberikan kebebasan untuk berpendapat, kemudian kalau saya sendiri tidak pernah menuntut siswa untuk spaneng terhadap pelajaran asal mereka nyaman karena syarat pembelajaran siswa harus nyaman.

8. Media dan sumber belajar apa saja yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?

*Jawab* : Media pembelajaran yang saya gunakan palingan ya papan tulis karena susah juga karena digedung selatan yaitu untuk kelas VIII sangat minim akan media pembelajaran untuk proyektor dan sebagainya susah juga palingan ya menggunakan papan tulis. Untuk sumber belajarnya kami

memakai buku paket dari dinas pendidikan. Untuk LKS pendidikan agama Islam sendiri disini di SMP Islam Walisongo Kembaran tidak ada.

9. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

*Jawab* : Ya bagaimana ya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan biasanya saya membiarkan siswa nyaman dengan dirinya selama proses pembelajaran.

10. Pernahkah Bapak memberikan sanksi/hukuman/reward (penghargaan) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa contohnya?

*Jawab* : Kalau sanksi ya pernah cuma kalau dalam pembelajaran saya tidak pernah melakukan ketika diluar proses pembelajaran ya pernah. Kalau reward biasanya memberikan tepuk tangan. Biasanya terjadi ketika sedang diskusi atau pembagian kelompok. Kalau metode diskusi kan siswa disuruh mempresentasikan di depan kelas lalu setelah selesai yang lain memberikan tepuk tangan.

11. Langkah atau strategi apa yang Bapak gunakan pada saat menjumpai peserta didik yang memiliki motivasi dan prestasi yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Kalau sejalan dengan tujuan kurikulum itu kan tidak bisa kita menuntut mereka untuk bisa menguasai semua mata pelajaran karena anak itu kan mempunyai *passion* masing-masing mempunyai kelebihan masing-masing jadi ya paling tidak karena pendidikan agama Islam itu bisa menjadi dasar dalam kehidupan tidak harus berprestasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang penting mereka mengetahui bahwasannya yang diajarkan itu harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

12. Apakah dalam mengajar Bapak memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik contohnya seperti apa?

*Jawab* : Ya ada beberapa biasanya kalau disini bentuk apresiasi kepada mereka yang berpotensi itu kan kita berangkatkan ke lomba. Seperti lomba membaca Al-Qur'an, MAPSI dan lomba-lomba lainnya yang sekiranya peserta didik memiliki potensi.

13. Bagaimana cara Bapak mengatasi peserta didik bilamana peserta didik sudah diberikan kesempatan untuk mengungkapkan segala gagasan yang dimiliki tetapi tidak mau mengungkapkan gagasan yang dimiliki?

*Jawab* : Memang kalau disini kelemahannya seperti itu, anak-anak malu untuk bertanya sehingga terkadang kami sulit untuk mengetahui apakah mereka sudah memahami atau malah justru kebingungan. Tapi saya berikan sebuah bantuan pertanyaan semisalnya setelah mempelajari ini saya paham bahwa .... itu kan sebagai bantuan pertanyaan kemudian mereka melanjutkan materi pernyataan ini biasanya seperti itu cuma ya siswa-siswi disini kebanyakan memang pemalu.

14. Menurut bapak apa saja faktor pendukung adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Kelebihan penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu siswa tidak merasa spaneng dalam proses pembelajaran dan juga tidak tekstual terkait dengan materi pembelajarannya tapi kita kaitkan dengan penerapan-penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

15. Menurut bapak apa saja faktor penghambat adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Kalau untuk faktor kelemahan paling terkait dengan sisi kognitifnya. Kadang anak itu kognitifnya ketika dalam hafalan kemudian secara pengertian secara istilah dan sebagainya menjadi susah.

16. Upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari adanya penerapan model pembelajaran *humanisme* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Upaya yang saya lakukan itu saya biasakan salah satunya mereka itu suruh merangkum karena merangkum itu walaupun terkadang membuat mereka jenuh tetapi salah satu cara mereka agar mereka mendapatkan dua cara belajar karena ketika merangkum pasti mereka akan membaca dan menulis. Selain itu juga untuk menambah catatan belajar karena tidak semua siswa

ketika saya menjelaskan ada yang menulis yang sekiranya tidak ada di dalam buku paket.

17. Evaluasi yang Bapak gunakan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu apa saja?

*Jawab* : Kalau evaluasi dari sisi kognitif jelas ada namanya penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah, ulangan harian dan lain sebagainya. Kalau untuk sisi psikomotorik itu praktek itu ada juga di dalam ujian praktek apalagi untuk permasalahan fikih. Kalau untuk materi mengenai sikap seperti jujur dan adil yang berkaitan dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari paling ya itu dilakukan oleh semua guru ketika mengamati dalam keseharian dan tidak dikhususkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam saja, ya itu penilaian afektif karena berhubungan dengan sikap. Dan kita juga ada penilaian sikap diakhir semester itu kan nada dari sikap agama dan sikap sosial. Biasanya kalau sikap sosial bekerjasama dengan guru PPKN dan juga kalau disini semisal jam nya normal itu kan sampai jam setengah dua atau jam 2 mungkin juga kita ada sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena disitu nanti ada absensi nanti siapa yang ikut sholat berjamaah dan siapa yang tidak ikut akan ketahuan.



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## HASIL WAWANCARA

Nama : Hesti Falestiyani

Jabatan : Peserta Didik

Kelas : 8A

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Waktu : 10.10 s/d 10.30

1. Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas?

*Jawab* : Saya menyukai belajar pendidikan agama Islam karena ada cerita-cerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang saya sukai.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?

*Jawab* : Saya senang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan asik.

3. Bagimanakah suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Suasana ketika pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya di kelas ramai dan juga aktif.

4. Pernahkah anda merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Belum pernah merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

5. Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

*Jawab* : Guru pendidikan agama Islam setiap pelajaran selalu membuat kita asyik dan juga nyaman di dalam kelas.



6. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru?

*Jawab* : Berani, saya beberapa kali bertanya kepada Pak Jemi ketika ada materi yang belum dipahami dan respon dari Pak Jemi sendiri menjawab sehingga materi yang sebelumnya belum dipahami ketika sudah bertanya menjadi paham.

7. Bagaimana tanggapan guru pada saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?

*Jawab* : Pak Jemi menjawab dengan baik sehingga saya memahami materi pelajaran. Dan saya menjadi tidak bingung lagi.

8. Bagaimana cara guru mendorong peserta didik untuk senantiasa bertanya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

*Jawab* : Pak Jemi senantiasa memberikan kesempatan kami untuk bertanya walaupun kami itu jarang sekali bertanya.

9. Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran?

*Jawab* : Biasanya kami disuruh untuk membaca materi pelajaran secara bergantian. Tapi terkadang ada siswa yang tidak mau.

10. Model pembelajaran seperti apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Yang saya suka biasanya ceramah dan merangkum.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Hilwa Romadliana Assarifah

Jabatan : Peserta Didik

Kelas : 8A

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Waktu : 10.10 s/d 10.30

1. Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas?

*Jawab* : Saya suka dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan selama proses pembelajaran menyenangkan dan juga asik.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?

*Jawab* : Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan sangat menyenangkan.

3. Bagimanakah suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Suasana ketika pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya ramai dan yang seringkali yang ramai itu siswa laki-laki sehingga terkadang mengganggu konsentrasi dalam belajar.

4. Pernahkah anda merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Saya pernah kurang nyaman ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan ada penjelasan yang guru sampaikan tetapi saya tidak memahami sehingga bingung.

5. Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

*Jawab* : Pak Jemi selama proses pembelajaran sangat asik sehingga tidak mudah bosan.

6. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru?

*Jawab* : Pernah bertanya kepada Pak Jemi ketika ada materi yang belum saya pahami.

7. Bagaimana tanggapan guru pada saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?

*Jawab* : Tanggapan Pak Jemi ketika saya bertanya itu langsung dijawab dan jawaban dari Pak Jemi membuat saya mudeng mengenai materi.

8. Bagaimana cara guru mendorong peserta didik untuk senantiasa bertanya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

*Jawab* : Setiap pembelajaran pasti Pak Jemi bertanya ada yang belum dipahami atau belum gitu.

9. Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran?

*Jawab* : Pak Jemi terkadang menyuruh kami untuk merangkum materi dan terkadang pula materi yang di rangkum di tumpuk untuk diberi nilai.

10. Model pembelajaran seperti apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Yang saya sukai ketika pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu penjelasan dari Pak Jemi kalau untuk kelompok suka tetapi tergantung dengan anggota kelompoknya.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Alya Syaputri

Jabatan : Peserta Didik

Kelas : 8B

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Waktu : 10.10 s/d 10.30

1. Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas?

*Jawab* : Saya suka dengan pembelajaran pendidikan agama Islam karena menyenangkan dan juga asik. Gurunya sangat ramah dan cara mengajarnya juga ramah.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?

*Jawab* : Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menyenangkan karena Pak Jemi sangat ramah dan juga Pak Jemi sangat *humble*.

3. Bagimanakah suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam banyak yang mendengarkan penjelasan dari Pak Jemi terkadang juga siswa laki-laki banyak yang ramai.

4. Pernahkah anda merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Saya pernah kurang nyaman pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam kalau semisal siswa laki-laki ramai sehingga menjadi kurang fokus.

5. Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

*Jawab* : Sangat menyenangkan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam.

6. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru?

*Jawab* :Iya pernah saya sering bertanya ketika pembelajaran pendidikan agama Islam biar lebih paham.

7. Bagaimana tanggapan guru pada saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?

*Jawab* : Ketika saya bertanya Pak Jemi selalu menjawab pertanyaan dari saya dan saya merasa sangat puas dengan jawaban Pak Jemi.

8. Bagaimana cara guru mendorong peserta didik untuk senantiasa bertanya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

*Jawab* : Pak Jemi selalu memotivasi untuk bertanya sudah paham apa belum tentang pelajarannya semua paham tidak hanya satu anak saja yang paham.

9. Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran?

*Jawab* : Terkadang kami disuruh untuk membaca materi. Ada yang tidak mau sehingga Pak Jemi menunjuk salah satu dari kami untuk membaca materi. Biasanya kalau membaca Al-Qur'an banyak siswa yang tidak mau.

10. Model pembelajaran seperti apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Yang saya sukai ketika pembelajaran pendidikan agama Islam itu biasanya tanya jawab, penjelasan atau ceramah dan untuk kelompok saya tidak begitu suka karena terkadang kalau satu kelompok dengan siswa laki-laki kadang mereka tidak mau mengerjakan. Terkadang juga Pak Jemi ketika pembelajaran ana permainannya yaitu tebak-tebakan kalau ada yang bisa menjawab nanti mendapatkan nilai.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Lakeysa Syakira

Jabatan : Peserta Didik

Kelas : 8B

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Waktu : 10.10 s/d 10.30

1. Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas?

*Jawab* : Saya suka belajar pendidikan agama Islam karena terkadang asik. Saya pernah merasa bosan karena sudah siang ketika belajar pendidikan agama Islam.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?

*Jawab* : Belajar Pendidikan agama Islam sangat menyenangkan dan juga asik.

3. Bagaimanakah suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Kadang saat pembelajaran pendidikan agama Islam banyak yang berisik dan biasanya siswa laki-laki.

4. Pernahkah anda merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Saya sering merasa kurang nyaman karena siswa laki-laki banyak yang berisik sehingga mengganggu ketika belajar.

5. Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

*Jawab* : Ketika pembelajaran ramai dan juga Pak Jemi mengkaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari semisal ketika ada materi kejujuran.

6. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru?

*Jawab* : Saya belum pernah bertanya karena saya malu untuk bertanya.

7. Bagaimana tanggapan guru pada saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?

*Jawab* : Kadang ada yang tidak bertanya Pak Jemi mendorong untuk bertanya tetapi tetap saja tidak ada yang bertanya.

8. Bagaimana cara guru mendorong peserta didik untuk senantiasa bertanya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

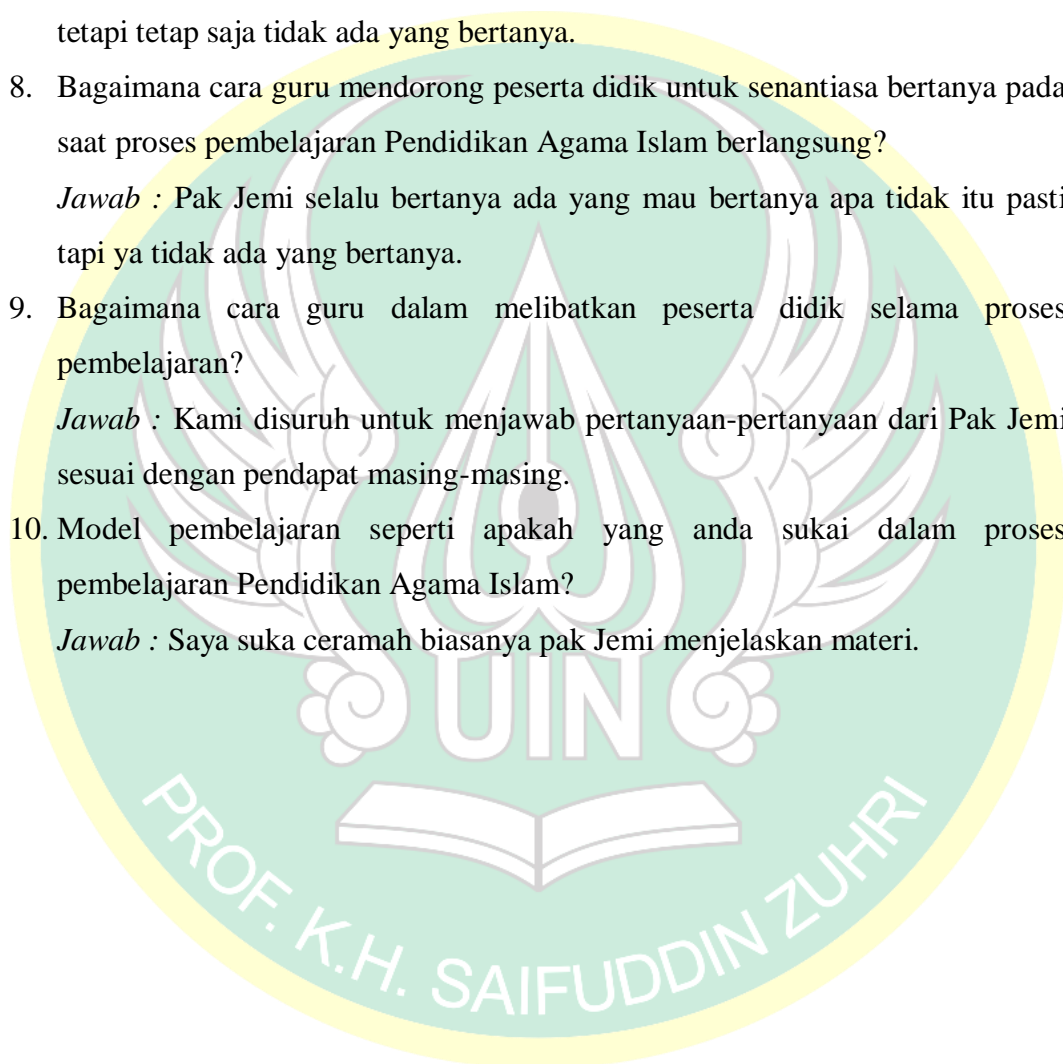
*Jawab* : Pak Jemi selalu bertanya ada yang mau bertanya apa tidak itu pasti tapi ya tidak ada yang bertanya.

9. Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran?

*Jawab* : Kami disuruh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Pak Jemi sesuai dengan pendapat masing-masing.

10. Model pembelajaran seperti apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Saya suka ceramah biasanya pak Jemi menjelaskan materi.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Khanza Febryna Styowati

Jabatan : Peserta Didik

Kelas : 8C

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Waktu : 10.10 s/d 10.30

1. Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas?

*Jawab* : Saya suka belajar pendidikan agama Islam karena asik. Gurunya asik dan juga menyenangkan.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?

*Jawab* : Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam terasa menyenangkan dan waktu berlalu begitu cepat dan tidak membosankan.

3. Bagimanakah suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Suasana di kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam kadang sepi tapi terkadang pula ramai. Kalau sepi ketika sudah merasa mengantuk dan kalau ramai ketika anak laki-laki asik mainan sendiri.

4. Pernahkah anda merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Ya pernah merasa kurang nyaman karena suasana kelas yang berisik sehingga mengganggu saya.

5. Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

*Jawab* : Dengan cara kadang-kadang Pak Jemi bertanya dan menunjuk salah satu dari kami secara acak sehingga terkadang membuat saya deg-degan.

6. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru?

*Jawab* : Saya tidak pernah bertanya ketika ada yang bingung karena saya malu untuk bertanya.

7. Bagaimana tanggapan guru pada saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?

*Jawab* : Kalau ada temen yang bertanya Pak Jemi langsung menjawab dan terkadang pula Pak Jemi menawarkan ada yang bisa menjawab pertanyaan tersebut atau tidak. Kalau tidak ada Pak Jemi yang menjawab.

8. Bagaimana cara guru mendorong peserta didik untuk senantiasa bertanya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

*Jawab* : Biasanya Pak Jemi menjelaskan kembali materi tersebut. Kalau saya biasanya kalau sudah dijelaskan lagi jadi paham.

9. Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran?

*Jawab* : Biasanya Pak Jemi memberikan kesempatan kepada kami untuk mengungkapkan gagasan lalu kita juga biasanya menjawab pertanyaan dari Pak Jemi.

10. Model pembelajaran seperti apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Saya suka pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkelompok karena bisa belajar secara bersama-sama dan ramai.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Assyfa Nur Fauziah

Jabatan : Peserta Didik

Kelas : 8C

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Waktu : 10.10 s/d 10.30

1. Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas?

*Jawab* : Saya suka belajar pendidikan agama Islam karena gurunya asik dan juga menyenangkan.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?

*Jawab* : Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam terkadang suasanya ramai sehingga terasa kurang nyaman.

3. Bagimanakah suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Keadaan pada saat belajar pendidikan agama Islam di kelas yaitu terkadang ramai dan juga terkadang sepi. Kalau sepi itu tandanya banyak yang mengantuk sedangkan kalau ramai anak laki-laki terkadang banyak yang bercanda sendiri dan mainan sendiri.

4. Pernahkah anda merasa kurang nyaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Saya pernah merasa kurang nyaman pada saat belajar pendidikan agama Islam karena anak laki-laki sering berisik sendiri.

5. Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?



*Jawab* : Sangat menyenangkan pada saat pembelajaran. Terkadang anak laki-laki berisik sendiri lalu Pak Jemi menegur secara baik-baik.

6. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru?

*Jawab* : Saya pernah bertanya tapi tidak sering.

7. Bagaimana tanggapan guru pada saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?

*Jawab* : Ketika saya bertanya Pak Jemi menjawab pertanyaan saya dan saya lebih paham jika bertanya.

8. Bagaimana cara guru mendorong peserta didik untuk senantiasa bertanya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

*Jawab* : Pak Jemi selalu bertanya kepada kami apa yang belum dipahami. Walaupun terkadang dari kami tidak mau bertanya mungkin karena malu.

9. Bagaimana cara guru dalam melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran?

*Jawab* : Kami disuruh untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

10. Model pembelajaran seperti apakah yang anda sukai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

*Jawab* : Saya suka pembelajaran pendidikan agama Islam pada waktu berkelompok karena bisa diskusi dengan teman.

*Lampiran 10***DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS 8A****SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	515	Abil Khusaeni	L
2	517	Aisatul Fatikhah	P
3	520	Aldiyo Syaputra	L
4	527	Angga Pramudiya Al Wahidin	L
5	528	Annas Dian Pratama	L
6	530	Atalitha Marsa Juliana	P
7	531	Aulia Ramadanti Saputri	P
8	536	Deiva Hafidz Firdausy	L
9	540	Fadilatul Umami	P
10	542	Fajar Adi Kuncoro	L
11	546	Frista Aulia Zahro	P
12	547	Gandi Refa Phalevi	L
13	548	Ghufron Abdillah	L
14	551	Hesti Falestiyani	P
15	598	Lita Amelya Zavitri	P
16	552	Hilwa Romadliana Assarifah	P
17	559	Lubna Inas Mumtazah	L
18	563	Mayda Nur Hafizh	P
19	564	Meilani Saputri Hidayah	P
20	567	Muhammad Hizbulloh Al Bahr Al Fathulloh	P
21	574	Naela Qurrota'Aeni	P
22	577	Puji Khoirudin	P
23	578	Putra Heru Riva'I	L
24	582	Reno Febrian	L
25	583	Revandra Rizky Prasetyo	L
26	589	Septian Wardanu	L
<b>Laki-Laki</b>			<b>13</b>
<b>Perempuan</b>			<b>13</b>
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS 8B**

**SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	518	Akhmad Faozan	L
2	519	Akmal Rizki Muliana	L
3	521	Alea Rizki Anes	P
4	523	Alya Syaputri	P
5	525	Andhika Nur Pratama	L
6	526	Andika Pratama	L
7	534	Daffa Dimas Aliefky	L
8	535	Daniil Vigianto	L
9	537	Deva Nur Pratama	P
10	539	Dita Cahya Nabila	P
11	545	Fina Zakiyatul Umam	P
12	549	Gunawan Wijatmiko	L
13	553	Jafar Abusalam	L
14	556	Khoirul Ardian Saputra	L
15	557	Kusuma Dani	L
16	558	Lakeysha Syakira	P
17	561	Lutfi Apriani	P
18	569	Muhammad Ramdhany Septiansyah	L
19	570	Muhsin	L
20	576	Nesya Naznin Ghania	P
21	579	Putra Sadewa	L
22	585	Rista Dewi Setianingsih	P
23	586	Rofiq Abdul Khalim	L
24	588	Satrio Rajagat Wicaksono	L
25	591	Siti Nur Faizah	P
26	592	Soni Warsono	L
27	594	Umi Salamah	P
28	596	Zelin Reziana Yuliani Putri	P
<b>Laki-Laki</b>			<b>16</b>
<b>Perempuan</b>			<b>12</b>
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS 8C**

**SMP ISLAM WALISONGO KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin
1	516	Adli Nur Altaf	L
2	522	Allif Sorahmat	L
3	524	Ananda Ilham Saputra	L
4	529	Assyfa Nur Fauziah	P
5	532	Azka Bima Faza	L
6	533	Bangkit Putera Mustofa	L
7	599	Bayu Aji Pangestu	L
8	538	Dika Adrian Cahyadi	L
9	544	Farihatun Nisa	P
10	550	Hasna Imarotun Nahdiyah	P
11	554	Kelana Nur Hidayah	P
12	555	Khanza Febryna Styowati	P
13	560	Lulu Nur 'Aini	L
14	562	Lutfiatun Ifadah	P
15	565	Mohamad Varis Hanavi	P
16	566	Muhamad Yafi	L
17	571	Mukhamad Najib	L
18	572	Mukhammad Rizqi Mubarok	L
19	575	Nazhifah	L
20	580	Rahmat Setiadi	P
21	581	Rasya Romadhoni	L
22	584	Reza Ditya Ramadhan	L
23	590	Silvia Ulinnuha Fitriani	P
23	593	Ulil Absor Mubarok	L
<b>Laki-Laki</b>			<b>15</b>
<b>Perempuan</b>			<b>9</b>
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>

/

*Lampiran 11***DOKUMENTASI**

*SMP Islam Walisongo Kembaran Kabupaten Banyumas*



*Gedung Pembelajaran Kelas 8*





*Kegiatan Wawancara dengan Kepala SMP Islam Walisongo Kembaran*



*Kegiatan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8*



*Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 8A*



*Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 8B*



*Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 8C*





*Kegiatan Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8A*



*Kegiatan Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8B*



*Kegiatan Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8C*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Putri Nofiana Ningsih
2. NIM : 1817402206
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 22 Nopember 1999
4. Alamat Rumah : Desa Purbadana RT 02 RW 01 Kecamatan  
Kembaran Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Kadir Alias Abdul Kadir
6. Nama Ibu : Aminingsih Jumiati

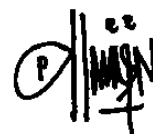
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Purbadana, tahun lulus : 2010
  - b. SD Negeri 1 Purbadana, tahun lulus : 2012
  - c. SMP Negeri 1 Kembaran, tahun lulus : 2015
  - d. SMK Negeri 1 Purwokerto, tahun lulus : 2018
  - e. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2018
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ Nurul Hikmah Purbadana
  - b. Pondok Pesantren Manbaul Husna

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. PMR Wira SMK Negeri 1 Purwokerto

Purwokerto, 21 September 2022



Putri Nofiana Ningsih  
NIM. 1817402206